

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
DI MADRASAH ALIYAH BAHRUL ULUM
TANGGUL JEMBER**



SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Rofida Rita Uddinah
212101010099

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
DI MADRASAH ALIYAH BAHRUL ULUM
TANGGUL JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Rofida Rita Uddinah
212101010099

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
DI MADRASAH ALIYAH BAHRUL ULUM
TANGGUL JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Rofida Rita Uddinah
212101010099

Disetujui Pembimbing



Arbain Nurdin, M.Pd.I
198604232015031001



**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
DI MADRASAH ALIYAH BAHRUL ULUM
TANGGUL JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Rabu

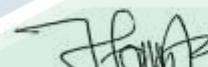
Tanggal: 11 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Khoirul Anwar, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198306222015031001


Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 197703112023211003

Anggota:

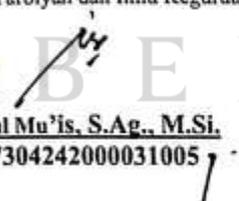
1. Dr. H. Ainur Rafik, M.Ag.

2. Arbain Nurdin, M.Pd.I


Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."(QS. Ar-Ra'd:11).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Qur'an Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2022)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah Swt. karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Kholik Eko Susanto dan Alm ibu Farida, Terimakasih atas segala cinta dan doa yang tak pernah putus. Meski ibu tak sempat menemaniku menyelesaikan perjalanan ini, kasihmu tetap hidup dalam setiap langkahku. Semua pencapaian ini ku persembahkan untukmu.
2. kakek dan Alm nenek. Sosok luar biasa yang menggantikan peran orang tuaku sejak kecil. Terimakasih atas kasih sayang, didikan dan pengorbanan yang tak ternilai. Meski nenek tidak sempat menyaksikan aku menyelesaikan studi ini, cintamu tetap hangat dalam ingatan dan doamu terasa nyata dalam setiap keberhasilanku. Terimakasih telah membesarkanku dengan penuh kasih dan pengorbanan.
3. Bapak Mulyono, Mama Nurul, Tante Astutik dan Om Maidi.. Terimakasih atas cinta, perhatian dan bantuan materi yang tak pernah terhitung. Terimakasih telah ada dalam setiap fase perjuanganku. Kebaikan kalian adalah bagian besar dari langkah kakiku ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana. Tidak lupa juga shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju dengan zaman yang penuh dengan cahaya islam dan iman. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. S.Ag., M.M., CPEM. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan persetujuan untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan.

5. Bapak Arbain Nurdin, M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang sabar memberikan arahan, bimbingan dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran.
7. Bapak Dr. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran agar terselesaikannya skripsi ini.
8. Kepala Madrasah MA Bahrul Ulum Bapak Urip Santoso, S.Pd. yang telah memberikan izin kepada peneliti , sekaligus membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini dan segenap Bapak/Ibu Guru dan siswa MA Bahrul Ulum yang telah membantu banyak dalam proses penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidaklah sempurna, pasti terdapat kesalahan baik dalam penulisan maupun penyajiannya. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan menjadi referensi bagi pembaca. Akhir kata, penulis ucapkan banyak terimakasih kepada Bapak/Ibu yang berbaik hati.

Jember, 15 Mei 2025

Penulis,

Rofida Rita Uddinah

ABSTRAK

Rofida Rita Uddinah, 2025: *Penerapan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tanggul Jember*

Kata Kunci: Model Problem Based Learning, Al-Qur'an Hadits dan Keaktifan Belajar Siswa.

Model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa berusaha memecahkan masalah melalui beberapa tahapan. Di MA Bahrul Ulum guru Al-Qur'an Hadits menggunakan model Problem Based Learning sejak 2024 dalam proses pembelajaran. Dalam penerapannya, Model ini tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui kegiatan diskusi.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan penerapan model Problem Based Learning pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Bahrul ulum tanggul jember. 2) Mendeskripsikan implikasi Model Problem Based Learning pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MA bahrul ulum tanggul jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

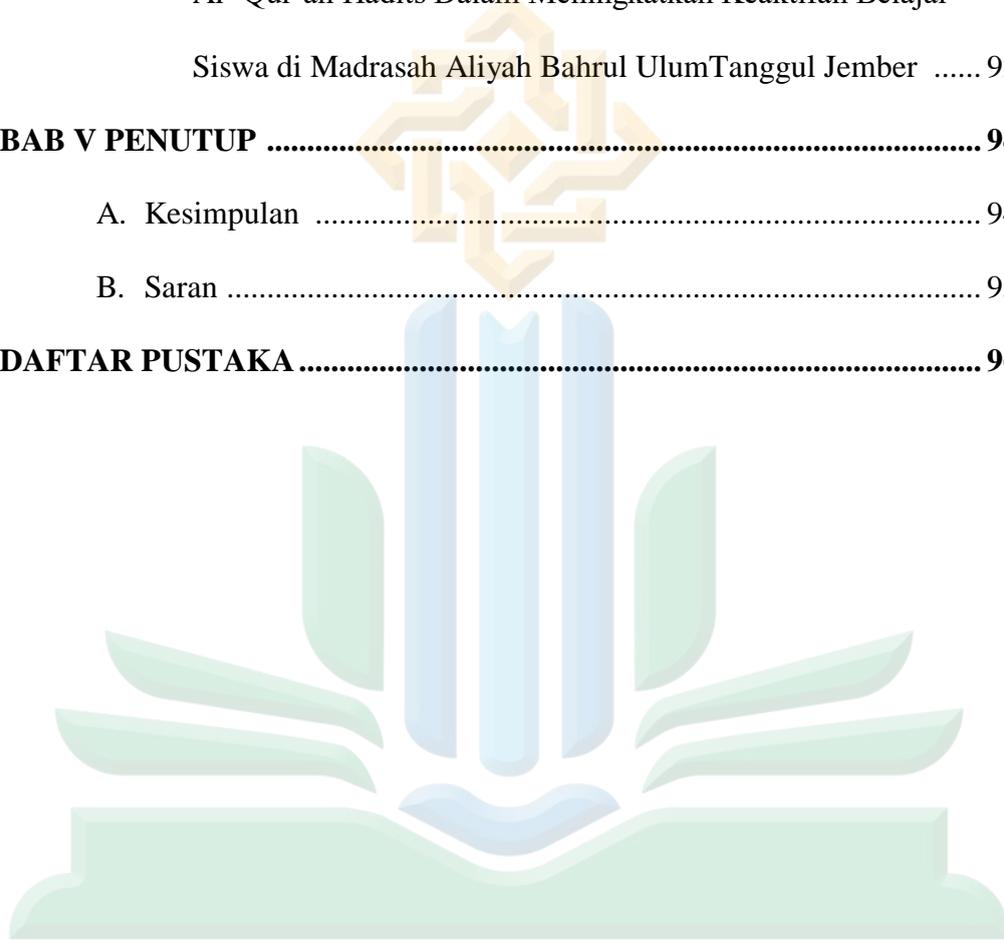
Hasil penelitian ini menemukan bahwa : 1) Penerapan model PBL dalam pembelajaran Al- Qur'an Hadits dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu: mengorientasi siswa pada masalah, mengorganisir siswa dalam kelompok, membimbing penyelidikan serta mengembangkan dan menyajikan hasil. Sedangkan untuk evaluasi, guru menggabungkan dengan tahap menyajikan hasil karya karena keduanya dapat dilaksanakan secara bersamaan. 2) Keaktifan siswa terlihat ketika siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajar sesuai dengan perannya, Siswa terlibat dalam pemecahan masalah serta siswa berusaha mencari informasi yang diperlukan melalui buku maupun internet.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	23
1. Model Pembelajaran Problem Based Learning	23
2. Keaktifan Belajar	35

3. Al-Qur'an Hadist.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	52
C. Subjek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Teknik Analisis Data	57
F. Keabsahan Data	59
G. Tahap-tahap penelitian	59
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	61
A. Gambaran Objek Penelitian	61
B. Penyajian Data dan Analisis	63
1. Penerapan Model Problem Based Learning pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tanggul Jember	64
2. Implikasi Model Problem Based Learning pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di Madrasah Aliyah Bahrul UlumTanggul Jember	78
C. Pembahasan Temuan	85
1. Penerapan Model Problem Based Learning pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tanggul Jember	86
2. Implikasi Model Problem Based Learning pada mata pelajaran	

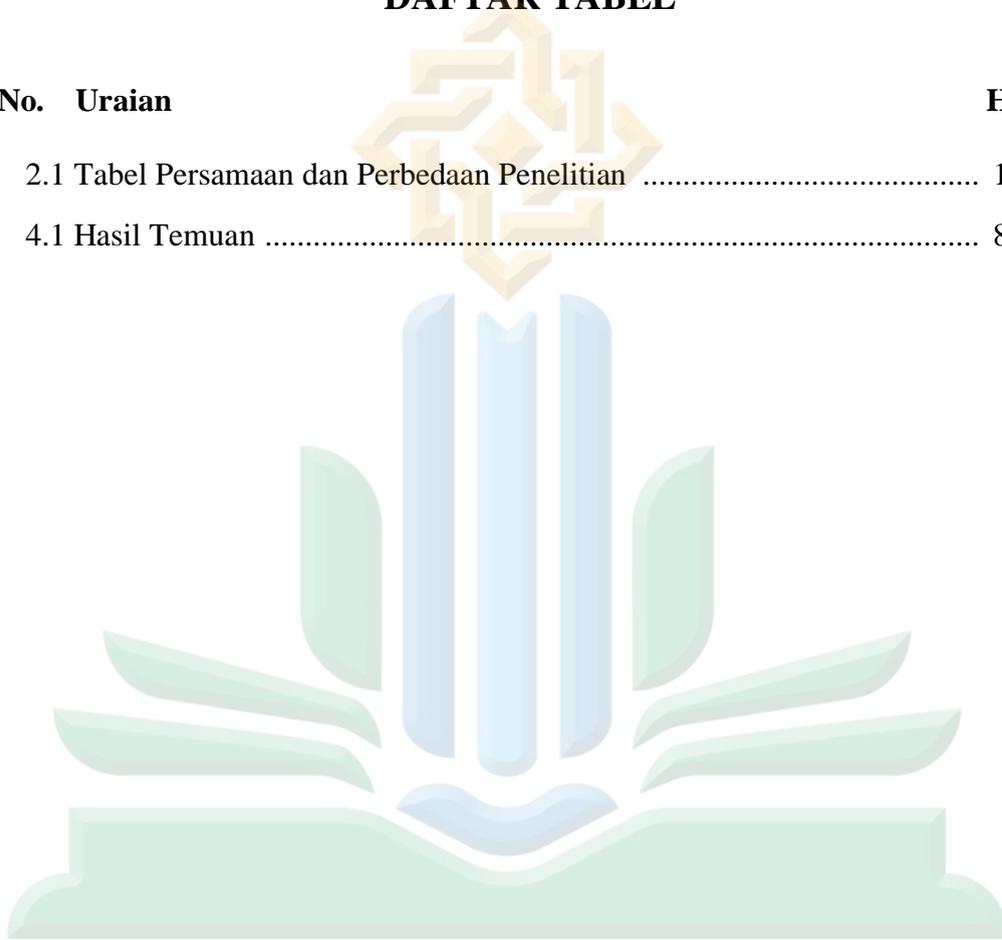
Al- Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Bahrul UlumTanggul Jember	92
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

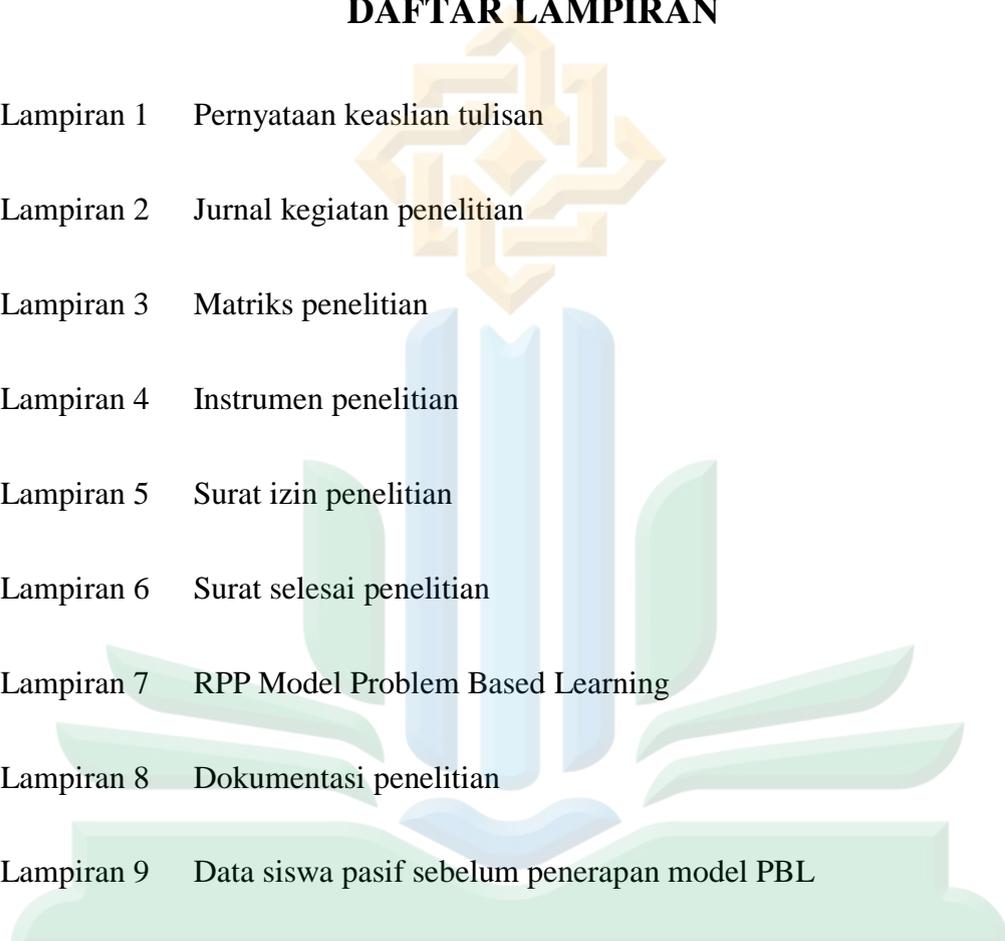
DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian	19
4.1	Hasil Temuan	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

- 
- Lampiran 1 Pernyataan keaslian tulisan
- Lampiran 2 Jurnal kegiatan penelitian
- Lampiran 3 Matriks penelitian
- Lampiran 4 Instrumen penelitian
- Lampiran 5 Surat izin penelitian
- Lampiran 6 Surat selesai penelitian
- Lampiran 7 RPP Model Problem Based Learning
- Lampiran 8 Dokumentasi penelitian
- Lampiran 9 Data siswa pasif sebelum penerapan model PBL
- Lampiran 10 Biodata penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keaktifan belajar adalah konsep dasar dalam dunia pendidikan yang mencerminkan partisipasi siswa secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, emosional, dan fisik dalam proses pembelajaran. Menurut wahyuningsih yang dikutip oleh Nur Rokhanah dkk, keaktifan belajar diartikan sebagai perubahan perilaku atau emosi yang menunjukkan adanya dorongan untuk belajar.¹ Oleh karena itu, keaktifan belajar mencakup berbagai bentuk keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran sebagai cerminan dari keinginan mereka untuk memperoleh pengetahuan.

Keaktifan siswa dalam belajar dapat diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Sudjana yang dikutip oleh Apri Dwi

dkk, Indikator dari keaktifan belajar ini mencakup partisipasi dalam menyelesaikan permasalahan, mengajukan pertanyaan kepada teman atau

guru ketika mengalami kesulitan, Upaya dalam menggali informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan, serta melakukan penilaian

terhadap kemampuan diri dan hasil yang telah diperoleh merupakan bentuk

¹ Nur Rokhanah, Asri Widowati, and Eko Hari Sutanto, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (August 17, 2021): 3173–80, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.860>.

dari keaktifan siswa.² Keaktifan ini dapat dilihat pada setiap tahap pembelajaran, baik dalam kegiatan kelompok maupun individu.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari detik.com, ditemukan fakta bahwa kurang dari sepertiga guru tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran yang kompleks, sehingga mengurangi kesempatan siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran guru yang kurang mampu merangsang siswa, dengan banyak guru yang mungkin belum sepenuhnya memahami cara tugas mereka dapat mendorong keterlibatan siswa. Padahal secara teori sebagaimana yang dipaparkan oleh Piaget yang mengemukakan bahwa seorang anak akan berpikir sepanjang mereka berbuat.³ Anak-anak pada umumnya memerlukan rangsangan untuk dapat berpikir kritis dan mandiri. Oleh karena itu, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan melakukan hal-hal yang mereka pikirkan melalui Pemilihan model pembelajaran yang tepat.

Menurut Sardiman yang dikutip oleh Lely Afny dkk, Penerapan model pembelajaran yang sesuai akan berdampak pada tingkat keaktifan dan kreativitas siswa. Keaktifan belajar menjadi elemen utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan tersebut mencakup kegiatan

² Apri Dwi Prasetyo and Muhammad Abduh, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (June 9, 2021): 1717–24, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>.

³ Fatimah Ibda, "PERKEMBANGAN KOGNITIF: TEORI JEAN PIAGET" 3 (2015).42

yang melibatkan aspek fisik maupun mental, seperti berbuat dan berpikir.⁴ Keaktifan peserta didik dalam belajar merupakan proses konstruksi pengetahuan oleh mereka sendiri. Mereka secara aktif membangun pemahaman terhadap masalah atau berbagai hal yang dihadapi selama proses pembelajaran.⁵ Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Najm :39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya : “ Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.⁶ (Q.S An-Najm:39)

Ayat diatas menjelaskan bahwa keaktifan belajar siswa harus ditingkatkan. Dengan keaktifan siswa dalam berusaha, berpikir, mencoba, dan bertindak sendiri, mereka mampu memahami dan menerima pembelajaran yang telah disampaikan. Dari proses pembelajaran inilah

dapat menciptakan perubahan yang lebih baik pada setiap individu. Agar perubahan tersebut dapat terjadi secara optimal, guru perlu mempersiapkan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Perencanaan ini mencakup penyusunan materi ajar secara sistematis, termasuk strategi dan langkah-

⁴ Lely Afni Ikhwandari, Nyoto Harjono, and Gamaliel Septian Airlanda, “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Dengan Model Numbered Heads Together (Nht)”, *Jurnal Basicedu* 3, no. 4 (2019).: 2103, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

⁵ Ikhwandari, Harjono, and Airlanda.

⁶ Al-Qur'an Kementrian Agama RI,

langkah pembelajaran.⁷ Keseluruhan materi ajar yang terstruktur dengan baik ini dikenal sebagai model pembelajaran.

Menurut Sulaeman dan Ariyana yang dikutip oleh Rilla Model pembelajaran adalah serangkaian strategi atau langkah-langkah yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar, membangun sikap positif terhadap pembelajaran, mendorong kemampuan berpikir kritis, mengembangkan keterampilan sosial, serta mencapai hasil belajar yang maksimal.⁸ Dalam proses pendidikan, peran guru adalah sebagai fasilitator yang bertugas mencari cara agar siswa terdorong untuk bertindak dan berpikir. Sebagaimana Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang mengatur tentang karakteristik pembelajaran yang harus ditetapkan di sekolah untuk memperkuat pendekatan ilmiah, sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan, perlu diterapkan pembelajaran berbasis penelitian (discovery/ inquiry learning).⁹

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam bernalar kritis dan berkomunikasi secara ilmiah terhadap masalah yang dipecahkan yaitu model Problem Based Learning. Istilah model Problem Based Learning menurut Erwin yang dikutip oleh Anik handayani dkk, merupakan urutan kegiatan belajar

⁷ Salsabila Salsabila, Arya Bisma Nugraha, and Gusmaneli Gusmaneli, "Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan," *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan* 4, no. 2 (April 25, 2024): 100–110, <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1390>.

⁸ Rilla Wihana, "Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Kemampuan High Order Thingking Skills (Hts) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kompetensi Teks Deskripsi Kelas VII, Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (2019), 301, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>

⁹ Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah," Pub. L. No.22, (18).

mengajar difokuskan pada pemecahan masalah yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran berbasis masalah (PBL), permasalahan yang disajikan merupakan persoalan nyata yang biasa dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat terbuka, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk melatih kemampuan memecahkan masalah, menumbuhkan pola pikir kreatif, serta mengkonstruksi pengetahuan baru.¹⁰

Sebagaimana teori belajar konstruktivisme yang digagas oleh Jean Piaget dan Lev Vigotsky, yang dikutip oleh Suparlan, mengatakan bahwa konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif, siswa membangun pemahaman mereka sendiri, serta mengintegrasikan konsep dan ide baru dengan kerangka berpikir yang telah mereka miliki sebelumnya.¹¹ Teori ini memberikan dasar yang kuat bagi model Problem Based Learning yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdulloh Hannan, penerapan PBL pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap kritis, dan mengembangkan pengetahuan yang mereka peroleh.¹²

¹⁰ Anik Handayani and Henny Dewi Koeswanti, "Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (April 24, 2021): 1349–55, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.924>.

¹¹ Suparlan Suparlan, "Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran," *ISLAMIKA* 1, no. 2 (July 31, 2019): 79–88, <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>.

¹² Abdulloh Hannan Mas'sum, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Pemahaman Studi AL Qur'an Hadits di MTs. Fathussalam," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 2, no. 8 (Agustus 2024):1371

Secara fenomena, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits masih didominasi oleh metode konvensional yang cenderung bersifat *teacher-centered*. Sehingga siswa bersifat pasif, tidak memiliki keberanian untuk bertanya, dan kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami konsep-konsep keislaman. Fenomena ini dipertegas melalui studi pendahuluan yang dilakukan oleh Cica Puspaningtyas dkk, dimana ditemukan bahwa penggunaan metode ceramah membuat motivasi belajar siswa menjadi rendah, serta siswa merasa bosan dan jenuh jika hanya menggunakan metode ceramah, akibatnya hasil belajar dan prestasi siswa menjadi menurun.¹³

Berdasarkan fenomena diatas peneliti telah melakukan pra-penelitian di MA bahrul ulum tanggul jember bahwa salah satu kementerian peneliti untuk melakukan penelitian di sana karena gurunya menggunakan model-model pembelajaran yang beragam, terutama menggunakan model Problem Based Learning. Observasi awal peneliti di sekolah ini mengungkapkan bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan model Problem Based Learning dalam kegiatan belajar mengajar, dengan menggunakan model ini siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Bentuk keaktifan yang terlihat diantaranya seperti: Siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajar sesuai dengan peran dan

¹³ Cica Puspaningtyas Putri Riyanto and Dita Hendriani, "Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Al Huda Bandung Kabupaten Tulungagung," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 4, no. 2 (May 8, 2024): 123–35, <https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i2.2876>.

tanggung jawab masing-masing, siswa terlibat dalam proses pemecahan masalah serta siswa berusaha mencari informasi yang diperlukan melalui buku maupun internet.

Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning sehingga berdampak pada hasil belajar siswa dan kualitas pemahaman serta internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an hadis dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam sebuah artikel jurnal yang dilakukan oleh Sukirman dkk, menjelaskan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, terlihat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran karena dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran khususnya dalam pemecahan masalah.¹⁴

Setelah mendapatkan data wawancara, maka peneliti tertarik untuk menganalisis fenomena yang ada di MA bahrul ulum tentang model

Problem Based Learning yang telah diterapkan serta implikasinya terhadap keaktifan belajar siswa dengan mengangkat judul penelitian **“Penerapan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tanggul Jember.”**

¹⁴ Sukirman Sukirman and Moch. Solikin, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif* 2, no. 2 (October 5, 2020): 49–60, <https://doi.org/10.21831/jpvo.v2i2.33552>.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan Model Problem Based Learning pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tanggul Jember?
2. Bagaimana implikasi Model Problem Based Learning pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tanggul Jember?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan konteks penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan Model Problem Based Learning pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tanggul Jember
2. Mendeskripsikan implikasi Model Problem Based Learning pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tanggul Jember

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam mengembangkan model Problem Based Learning (PBL) agar lebih optimal dan relevan dengan konteks pendidikan yang spesifik. Selain itu, penelitian ini juga dapat mengidentifikasi faktor pendukung dan

penghambat keberhasilan penerapan model PBL, sehingga dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memperluas pengetahuan peneliti dalam penulisan karya ilmiah serta menjadi sumber acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang sejenis

b. Bagi Lembaga Sekolah yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif dan juga inspirasi bagi lembaga bahwa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Al-qur'an Hadits dapat menggunakan Model Pembelajaran yang berbasis masalah seperti Model PBL ini.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam penulisan karya ilmiah dan berfungsi sebagai referensi penelitian sebelumnya untuk mendukung studi-studi selanjutnya.

E. Definisi istilah

1. Penerapan

Penerapan pada penelitian ini berfokus pada tahapan-tahapan pembelajaran yang sesuai dengan sintaks PBL. Setiap tahapan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaannya dapat berjalan efektif. Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model PBL.

2. Model Problem Based Learning

Model Problem Based Learning dalam penelitian ini mengacu pada lima sintaks yang terdapat dalam teori meliputi: Melibatkan orientasi peserta didik terhadap masalah yang akan dihadapi, Mengorganisir siswa dalam kelompok, membimbing penyelidikan, menyajikan hasil serta menganalisis dan mengevaluasi.

3. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam penelitian ini dibatasi pada materi unsur-unsur hadits tentang sanad, matan dan rawi untuk kelas X Madrasah Aliyah. Pemilihan materi ini dipilih karena relevan diterapkan dalam model PBL karena mendorong siswa untuk berpikir aktif dan kritis.

4. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa yang diamati pada penelitian ini ada 3 aspek meliputi: Selama proses pembelajaran, siswa ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, aktif dalam mencari solusi atas permasalahan, serta berupaya memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Bab satu dalam penelitian ini berisi pengantar awal dari penelitian. Di dalamnya diuraikan alasan mendasar dilaksanakannya penelitian, yang mencakup: konteks penelitian, fokus permasalahan, tujuan yang ingin dicapai, manfaat dari penelitian, penjelasan istilah-istilah penting, serta sistematika penyusunan pembahasan.

Bab dua ini membahas teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian. Misalnya, teori tentang model Problem Based Learning, Pengertian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan teori keaktifan belajar siswa. Selain itu, bab ini juga mencantumkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan untuk memperkuat kajian yang sedang dilakukan.

Bab tiga menjelaskan cara peneliti melakukan penelitian. Mulai dari jenis, pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, siapa saja yang menjadi subyek penelitian, teknik pengumpulan data (seperti wawancara, observasi dan dokumentasi), cara menganalisis data hingga cara memastikan keabsahan data.

Bab empat ini menyajikan hasil temuan dari lapangan dan menganalisisnya dengan mengaitkan teori-teori yang sudah dibahas sebelumnya. Dalam bab ini peneliti menjelaskan bagaimana penerapan model Problem Based Learning dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits serta implikasinya terhadap keaktifan belajar siswa.

Bab lima berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, yaitu jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan diawal. Selain itu,

peneliti juga memberikan saran-saran yang berguna bagi guru, siswa dan pihak-pihak yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini menyajikan ringkasan dari berbagai hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik yang sedang diteliti, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum, untuk dijadikan sebagai dasar atau pembanding dalam penelitian ini. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keaslian dan kedudukan penelitian yang akan dilakukan.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Ricky Galih Pranata, dengan judul "Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Pemahaman siswa di MTs Negeri 3 Malang". Penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan model Problem Based Learning, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung, dan juga melihat hasil yang diperoleh dari penerapan model tersebut.¹⁵

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL pada mata pelajaran PAI sudah berjalan sesuai dengan harapan, sekalipun dalam penerapan ini terdapat faktor penghambat tetapi hal ini tidak mempengaruhi secara signifikan. Adapun langkah-langkah Penerapan model Problem Based Learning diawali dengan tahap

¹⁵ Ricki Galih Pranata, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Pemahaman Siswa MTSN 3 Malang" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 33

perencanaan, dilanjutkan dengan pengaturan permasalahan dan pembentukan kelompok belajar, kemudian pelaksanaan pemecahan masalah, dan diakhiri dengan evaluasi. Dengan diterapkannya model Problem Based Learning, peserta didik mampu memahami materi pelajaran secara tepat dan mendalam, dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menunjukkan peningkatan nilai dibandingkan dengan sebelumnya. Persamaan penelitian ini terdapat pada metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi ini meneliti di jenjang MTs sedangkan peneliti meneliti pada jenjang Madrasah Aliyah.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Sastriani dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang". Fokus penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh model PBL terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V.¹⁶

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan model PBL memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan nyata serta membentuk pemahaman mereka sendiri melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan model PBL ini

¹⁶ Sastriani, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017), 71

hasil belajar ipa siswa lebih meningkat daripada dengan penerapan model konvensional. Hal ini didukung oleh peningkatan skor pretest dan posttest yang dianalisis menggunakan uji N-Gain. N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0,70787 (kategori tinggi) dan kelas kontrol sebesar 0,57471 (kategori sedang).

Kesamaan dalam penelitian ini adalah keduanya mengkaji penerapan model Problem Based Learning. Adapun perbedaannya, skripsi ini meneliti di tingkat Sekolah Dasar kelas V, sementara penelitian ini dilakukan di tingkat Madrasah Aliyah. Selain itu letak perbedaannya juga terdapat pada metode yang digunakan, yang mana skripsi ini menggunakan metode penelitian *quasi Experimental* dengan bentuk *nonequivalent control Group Design*, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus.

c. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Qun Rusdiana Wati

”Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) untuk meningkatkan Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas VIIIIB MTs Daarun Najah Teratak Buluh Tahun Ajaran 2018/2019”. Fokus penelitian ini adalah bagaimana kemampuan kognitif IPA Terpadu Siswa Kelas VIIIIB setelah diterapkan model PBL”.¹⁷

¹⁷ Dwi Qun Rusdiana Wati ”Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) untuk meningkatkan Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas VIIIIB MTs Daarun Najah Teratak Buluh Tahun Ajaran 2018/2019”, (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2020), 25

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII B. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan daya serap nilai kognitif siswa sebelum PTK 73,86% meningkat pada siklus I menjadi 79,19% dan pada siklus II menjadi 85,63%.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah keduanya mengkaji Model Problem Based Learning. Namun, perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti, di mana skripsi tersebut fokus pada mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian ini berfokus pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. Selain itu, skripsi tersebut menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sementara itu, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif sebagai metode utamanya.

d. Penelitian terdahulu yang selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Alfauziah Rahmadani dkk dengan judul "Model Problem Based Learning Berbasis Media Permainan Monopoli Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar". Penelitian ini berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi melalui aktivitas diskusi dan presentasi hasil kerja, yang dilakukan dengan

memanfaatkan media pembelajaran monopoli berbasis model Problem Based Learning (PBL).¹⁸

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL yang dipadukan dengan permainan monopoli pada mata pelajaran IPA mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran serta mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Hal ini dapat dilihat dari 4 aspek yaitu : Keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa dalam pembelajaran, ketertarikan siswa dalam pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa mengatakan senang dengan penerapan metode diskusi karena pemahaman menjadi lebih jelas ketika dijelaskan oleh teman.

Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan model Problem Based Learning dan penerapan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi ini difokuskan untuk mengetahui sejauh mana model PBL ini dapat meningkatkan pemahaman siswa. Sementara penelitian ini lebih berfokus pada penerapan dan juga Implikasi model PBL pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa

¹⁸ Alfauziah Rahmadani et al., "Model Problem Based Learning Berbasis Media Permainan Monopoli Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 1 (February 17, 2023): 127–41, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1.1415>.

Madrasah Aliyah. Skripsi ini meneliti pada jenjang Kelas V Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPA. Sementara penelitian ini meneliti pada jenjang Madrasah Aliyah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

- e. Penelitian terdahulu yang selanjutnya yaitu dilakukan oleh Annisa Nur Wafiq Azizah dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV Sd Negeri Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo". Fokus penelitian ini adalah untuk menggambarkan penerapan model PBL serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam memberikan motivasi belajar di kelas IV SD.¹⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dalam mata pelajaran Tematik di kelas IV SD Negeri Pakuncen dilakukan melalui tiga tahap kegiatan pembelajaran, yakni tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Guru juga menjadikan model Problem Based Learning sebagai pembelajaran yang inovatif Peserta didik yang belum fasih membaca dapat dibantu dengan melakukan kegiatan literasi membaca dan memahami gambar yang ada dalam materi bacaan melakukan literasi membaca, memahami gambar pada materi bacaan kemudian guru memberikan pertanyaan dan meminta untuk dipresentasikan. Dengan demikian, proses

¹⁹ " Annisa Nur Wafiq Azizah "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV Sd Negeri Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo", (Skripsi, UIN Profesor Kiai HAJI Saifuddin Zuhri Purwokerto,2022), 44

pembelajaran dapat berlangsung secara optimal, penyampaian materi menjadi lebih efektif, dan peserta didik menunjukkan keaktifan yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran tematik.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini fokus terhadap mata pelajaran tematik, sementara penelitian ini fokus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. penelitian ini meneliti di jenjang yang berbeda, dimana skripsi ini meneliti pada jenjang Sekolah Dasar, sementara penelitian ini meneliti pada jenjang Madrasah Aliyah.

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ricki Galih Pranata, dengan judul "Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Pemahaman siswa di MTs Negeri 3 Malang"	Penggunaan model Problem Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman siswa di MTs N 3 Malang sudah berjalan sesuai dengan harapan, Penerapan model PBL ini membantu siswa dalam memahami berbagai perintah dan larangan yang	Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. dan sama-sama menggunakan model Problem Based Learning	Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan model pembelajaran Problem Based Learning, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, serta mengevaluasi hasil dari penerapannya.

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sehingga berdampak pada meningkatnya nilai akademik siswa. Lebih dari itu peserta didik dapat melaksanakan materi yang diajarkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.</p>		<p>penelitian ini meneliti pada mata pelajaran PAI.</p>
2.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Sastriani dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang"</p>	<p>Model PBL memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan model konvensional dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Hal ini terlihat dari peningkatan skor pretest ke posttest yang dianalisis menggunakan uji N-Gain, dengan N-Gain kelas eksperimen mencapai 0,70787 (kategori tinggi) dan kelas kontrol 0,57471 (kategori sedang).</p>	<p>Penelitian ini sama-sama menggunakan model Problem Based Learning</p>	<p>Fokus penelitian ini adalah untuk menginvestigasi dampak penerapan model PBL terhadap hasil belajar siswa. penelitian ini meneliti pada mata pelajaran IPA. Menggunakan metode penelitian Quasi Eksperimen</p>
3.	<p>Dwi Qun Rusdiana Wati</p>	<p>penerapan model PBL dapat</p>	<p>Sama-sama menggunakan</p>	<p>Objek penelitian.</p>

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	”Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) untuk meningkatkan Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas VIII B MTs Daarun Najah Teratak Buluh Tahun Ajaran 2018/2019”.	meningkatkan hasil PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B. Hal ini terbukti dengan meningkatnya daya serap nilai kognitif siswa, yang sebelumnya mencapai 73,86% sebelum dilaksanakan PTK, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 79,19% dan pada siklus II menjadi 85,63%. Ketuntasan klasikal nilai kognitif sebelum PTK 69,56% meningkat sebesar 8,7% pada siklus 1 menjadi 78,26% dan meningkat kembali sebesar 21,74% pada siklus II menjadi 100%.	model Pembelajaran Problem Based Learning	penelitian ini meneliti pada mata pelajaran IPA. Metode Penelitian Menggunakan PTK
4	Alfauziah Rahmadani dkk dengan judul ”Model Problem Based Learning Berbasis Media Permainan Monopoli Dalam Meningkatkan	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Hasil refleksi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Berbeda pada objek penelitian. penelitian ini meneliti mata pelajaran IPA dan dilakukan di sekolah Dasar.

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pemahaman Siswa Sekolah Dasar”.	besar siswa merasakan dampak positif, meskipun ada juga yang mengalami hal sebaliknya. Mayoritas siswa menyampaikan bahwa metode diskusi sangat membantu dalam memahami materi, karena penjelasan dari teman membuatnya lebih mudah dipahami.		
5	Annisa Nur Wafiq Azizah dengan judul ”Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV Sd Negeri Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo”.	Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran Tematik di kelas IV SD Negeri Pakuncen dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan pembelajaran, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup.	Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian ini meneliti pada proses pembelajaran dari awal tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup. fokus terhadap mata pelajaran tematik

B. Kajian Teori

1. Model Problem Based Learning

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau pola yang dibuat untuk menyusun kurikulum (perencanaan pembelajaran jangka panjang), menyusun materi ajar, serta menjadi panduan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas. Model ini dapat dijadikan acuan dalam memilih pendekatan pembelajaran, sehingga guru memiliki kebebasan untuk memilih model yang paling sesuai dan efektif guna mencapai tujuan pendidikan.²⁰ Model pembelajaran secara rinci menjelaskan aktivitas yang harus dilakukan oleh guru dan siswa, mengatur urutan pelaksanaannya, serta menetapkan tugas-tugas tertentu yang harus diselesaikan oleh siswa.

Penggunaan model pembelajaran di kelas sangat penting karena dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, membantu siswa mendapatkan informasi yang bermanfaat, serta menyesuaikan dengan perbedaan kebiasaan belajar, karakteristik dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan konsep yang

²⁰ Jamal Mirdad, "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)," *Jurnal Pendidikan dan Sosial* 2, no. 1 (Maret 2020): 15

relevan dan dapat digabungkan dengan model pembelajaran lainnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran harus memperhatikan beberapa aspek, seperti materi kognitif, karakteristik siswa, durasi jam pelajaran, proses belajar serta tingkat dan perkembangan fasilitas pendukung yang tersedia.

Hal ini dilakukan agar tujuan atau kompetensi pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai. sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125:²¹

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalannya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Ayat diatas menjelaskan bahwa ada 3 metode pembelajaran yaitu, bil hikmah (metode hikmah), al-mauidhotul hasanah, dan jaadilhum billati hiya ahsan (metode diskusi).

Metode hikmah menekankan pada penyampaian ajaran dengan cara bijaksana dan rasional, hikmah berarti menggunakan pendekatan yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi, agar pesan pembelajaran dapat diterima dengan baik. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berkomunikasi

²¹ Al-Qur'an Kementerian Agama RI.

secara efektif. Metode al-mauidhotul hasanah menitikberatkan pada pemberian nasihat yang baik, disampaikan dengan kelembutan, kasih sayang, dan cara yang menyenangkan.

Berdasarkan konteks dakwah, hal ini berarti memberikan nasihat yang bersifat konstruktif tanpa menyakiti perasaan orang lain, serta bertujuan untuk memberikan perbaikan. Metode jaadilhum billati hiya ahsan (metode diskusi) mendorong terciptanya interaksi sosial antarsiswa.²² Jadi, penggunaan model pembelajaran yang beragam bagi guru sangatlah penting, Karena model pembelajaran memiliki dampak terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Di samping itu, guru juga perlu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, agar para siswa juga lebih antusias dalam mengikuti pelajaran terutama mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

b. Pengertian Model Problem Based Learning

Problem-Based Learning (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dengan cara menyajikan permasalahan nyata yang berkaitan dengan kehidupan atau pengalaman mereka sendiri. Menurut Widiarso yang dikutip

²² Julia Elvina, Meylani Eka Putri, and Siti Nabila, "Metode Pembelajaran Dalam Surah An-Nahl Ayat 125," *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (July 1, 2024): 207–17, <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1425>.

oleh Resti Ardiant dkk berpendapat bahwa Model Problem Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menghadirkan permasalahan sebagai stimulus agar peserta didik terdorong dan termotivasi untuk belajar secara aktif. Masalah yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai, sehingga memacu peserta didik untuk menganalisis, mengkaji dan menemukan solusi atas masalah tersebut.²³

Penerapan model Problem Based Learning dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, karena pendekatan ini efektif dalam membantu siswa memahami isi materi yang dipelajari serta mengasah kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah secara lebih mandiri dan kompeten. Dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, siswa akan melalui berbagai bentuk evaluasi. Maka dari itu, guru perlu memiliki kreativitas dalam mengembangkan wawasan yang dimilikinya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menyampaikan materi menggunakan pendekatan atau metode yang tepat dan efisien.²⁴

c. Karakteristik Problem Based Learning

²³ Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman, "Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana," *DIFFRACTION* 3, no. 1 (January 11, 2022): 27–35, <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>.

²⁴ Saravina Putri Ramadhani et al., "Studi Literatur: Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis terhadap Pembelajaran Matematika" 7 (2024).

Menurut Barrow, yang dikutip oleh Sanjaya, Model Problem Based Learning memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari model pembelajaran lainnya, yaitu sebagai berikut²⁵:

1) Pembelajaran berpusat pada siswa, artinya proses pembelajaran dalam PBL berpusat pada siswa sebagai subjek utama dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman dan pengetahuan mereka secara mandiri.

2) Masalah autentik menjadi fokus utama dalam pengorganisasian pembelajaran, artinya masalah yang diberikan kepada siswa dirancang agar bersifat autentik, sehingga lebih mudah dipahami dan relevan untuk

diterapkan dalam kehidupan di masa depan. Keautentikan

ini penting karena menjadi syarat utama dalam membangun kerangka konsep ilmu pengetahuan, yang harus bersifat

objektif, bukan fiktif. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan harus melalui tahapan logika, hipotesis dan verifikasi.

Artinya, selain logis dan sesuai dengan akal ilmu manusia,

ilmu pengetahuan juga melibatkan dugaan yang perlu

²⁵ Syamsidah, Hamidah Suryani. *Buku Model Problem Based Learning*. (Sleman: Deepublish Publisher, Anggota Ikapi Yogyakarta, 2018)

dibuktikan melalui penelitian untuk memastikan kebenarannya.

3) Informasi baru diperoleh melalui pembelajaran mandiri, Artinya dalam proses pemecahan masalah, siswa sering kali belum sepenuhnya memahami atau menguasai pengetahuan prasyarat yang diperlukan. Oleh karena itu, mereka berupaya mencari informasi secara mandiri melalui berbagai sumber, seperti buku, atau referensi lainnya. Proses ini menjadi bagian dari pembelajaran, karena siswa dituntut untuk menemukan solusi atas masalah yang diberikan dengan mencari referensi yang relevan secara ilmiah, mengikuti langkah-langkah tertentu.

4) Pembelajaran terjadi dalam kelompok kecil, untuk menciptakan interaksi ilmiah dan pertukaran gagasan dalam

emmbangun pengetahuan secara koloaratif, Model PBL dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kecil, di mana setiap anggota memiliki tugas yang terorganisir dengan baik serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara jelas.

5) Guru sebagai fasilitator. Artinya dalam pelaksanaan model PBL, guru berperan sebagai fasilitator. Meskipun demikian, guru tetap bertugas memantau kemajuan kegiatan siswa dan memberikan dorongan agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Problem Based Learning

Setiap metode pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, termasuk juga model Problem Based Learning yang juga mempunyai keunggulan serta keterbatasan tersendiri.²⁶ Berikut kelebihan dari model PBL

- 1) Siswa dilatih untuk mampu bekerja sama dengan teman-temannya
- 2) siswa dapat menemukan solusi dari berbagai sumber yang tersedia
- 3) siswa diarahkan untuk meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan persoalan yang mereka temui dalam kehidupan nyata.
- 4) siswa diberi peluang untuk mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.
- 5) Peserta didik dibiasakan untuk menggunakan beragam sumber informasi, seperti perpustakaan, internet, wawancara, serta observasi.

Meskipun model Problem Based Learning memiliki banyak kelebihan dalam meningkatkan keaktifan siswa,

²⁶ Enok Nonik Masrinah et al, "Problem Based Learning (PBL) Untuk meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis", *Seminar Nasional Pendidikan*, Fkip Unma (2019), 259

penerapannya tidak terlepas dari sejumlah kendala. Salah satu tantangan utamanya adalah ketika siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran menjadi lebih sulit. Selain itu, pelaksanaan PBL membutuhkan waktu, perencanaan, dan anggaran yang tidak sedikit, sehingga tidak semua mata pelajaran cocok untuk menggunakan metode ini.

Pada kelas yang memiliki tingkat keberagaman tinggi, seperti perbedaan kemampuan akademik dan karakter siswa, pembagian peran dalam kerja kelompok bisa menjadi kendala tersendiri. Model ini juga kurang sesuai diterapkan di tingkat sekolah dasar, karena pada jenjang tersebut kemampuan siswa dalam bekerja sama masih terbatas. Di samping itu, keberhasilan penerapan model PBL sangat bergantung pada keterampilan guru dalam memfasilitasi diskusi dan mendorong kerja sama yang efektif antar siswa dalam kelompok.

e. Faktor pendukung dan penghambat Model Problem Based

Learning

Menurut Sanjaya dalam buku Haerena, terdapat beberapa faktor yang berperan penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran²⁷:

²⁷ Haerena. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori dan Aplikasinya*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 97

1. Faktor guru

Guru memiliki peranan yang sangat menentukan dalam penerapan strategi pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya berfungsi sebagai contoh atau panutan bagi peserta didiknya, tetapi juga bertanggung jawab sebagai pengatur jalannya pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan dan efektivitas proses pembelajaran sangat bergantung pada peran aktif guru.

2. Faktor siswa

Pembelajaran juga dipengaruhi oleh kondisi perkembangan masing-masing siswa yang berbeda-beda. Seperti halnya guru, siswa juga membawa berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajarnya, salah satunya adalah latar belakang kehidupan siswa yang turut membentuk cara mereka dalam menerima dan memahami pembelajaran.

3. Faktor sarana dan prasarana

Ketersediaan fasilitas dan perlengkapan penunjang pembelajaran sangat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sarana dan prasarana menjadi elemen yang penting dan berpengaruh terhadap kelancaran serta kualitas proses pembelajaran.

4. Faktor lingkungan

Dari aspek lingkungan, terdapat dua hal utama yang mempengaruhi jalannya pembelajaran, yaitu tata organisasi kelas dan suasana sosial-psikologis. Dalam hal organisasi kelas, jumlah siswa dalam satu ruang belajar menjadi salah satu faktor penting yang dapat berdampak pada efektivitas pembelajaran.

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran, Antara lain:

a. Faktor guru

Untuk menyampaikan materi pelajaran dengan menarik dan mencapai hasil yang optimal, guru perlu menguasai berbagai teknik penyajian yang tepat. Penguasaan teknik ini akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

b. Faktor siswa

Kemampuan siswa memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar yang dicapai. Selain kemampuan yang rendah yang bisa menjadi penghambat, terdapat pula faktor lain seperti lemahnya motivasi, kurangnya minat dan perhatian terhadap pelajaran, sikap belajar yang tidak mendukung, kebiasaan belajar yang buruk, serta kurangnya ketekunan dalam belajar.

c. Dalam banyak kasus, guru menjadi satu-satunya sumber belajar di kelas. Kondisi seperti ini tentu kurang mendukung kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, keterbatasan dalam

ketersediaan sarana dan prasarana dapat berdampak signifikan terhadap keberlangsungan dan efektivitas proses pembelajaran.

d. Faktor lingkungan

Lingkungan belajar yang tidak mendukung dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Lingkungan sekitar memiliki potensi memberikan pengaruh, baik positif maupun negatif terhadap siswa. Tidak jarang, siswa yang sebelumnya aktif dan rajin berubah menjadi kurang termotivasi atau malas, akibat pengaruh lingkungan yang tidak kondusif. Akibatnya proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien.

f. Langkah-langkah Model Problem Based Learning

Menurut Barrow dan Trianto yang dikutip oleh

Syamsidah, Pelaksanaan model Problem Based Learning terdiri dari 5 tahap proses yaitu :²⁸

1. Menentukan Masalah, Mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan peristiwa yang mengandung konflik, sehingga peserta didik memahami dengan jelas isu yang dikaji. Guru meminta pendapat peserta didik mengenai permasalahan tersebut.

²⁸ Hamidah H dan syamsidah, *Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Sleman:CV . Budi Utama, 2018.

2. Menganalisis penyebab masalah, Menelusuri faktor-faktor yang menyebabkan munculnya permasalahan.
3. Merancang Alternatif Solusi, Mengembangkan strategi pemecahan masalah dan mengujinya melalui diskusi kelas.
4. Memilih strategi, Menentukan serta melaksanakan strategi yang dianggap paling efektif untuk menyelesaikan masalah.
5. Melakukan evaluasi, Mengevaluasi baik proses pelaksanaan strategi maupun hasil yang telah dicapai.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Barrow dan Trianto, tahap-tahap model problem based learning menurut Herminanto Sofyan adalah sebagai berikut.

1. Tahap pertama, mengorientasikan siswa pada permasalahan yang akan dipecahkan, di mana guru menyampaikan tujuan dari proses pembelajaran, menginformasikan kebutuhan logistik, memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemecahan masalah, serta menyampaikan permasalahan yang akan dibahas.
2. Tahap kedua, Mengorganisir peserta didik dimana guru membentuk kelompok siswa, membantu mereka dalam mendefinisikan serta mengatur tugas-tugas belajar yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi.
3. Tahap ketiga, membimbing penyelidikan baik secara individu maupun kelompok, Dengan mendorong peserta

didik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melakukan percobaan, serta menyelidiki guna memahami dan menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi.

4. Tahap keempat adalah menyusun dan mempresentasikan hasil, di mana guru membimbing siswa dalam merancang dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model. Guru juga memfasilitasi pembagian peran antar anggota kelompok.
5. Tahap kelima adalah melakukan analisis dan evaluasi terhadap proses serta hasil pemecahan masalah. Pada tahap ini, guru berperan dalam membantu siswa melakukan refleksi dan menilai langkah-langkah penyelidikan serta hasil yang telah dicapai.²⁹

2.Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan merupakan bentuk kata benda yang berasal dari kata "aktif" yang ditambahkan dengan awalan "ke" dan akhiran "an", yang menggambarkan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara aktif. Dalam hal ini, keaktifan tidak hanya mencakup aktivitas fisik, tetapi juga mencakup aspek pikiran dan perasaan. Dalam konteks pembelajaran di kelas, menciptakan keaktifan yang optimal

²⁹ Herminanto Sofyan dkk. Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013. (Yogyakarta: UNY Press, 2017), 58

memerlukan profesionalisme dan tanggung jawab tinggi dari guru untuk membangkitkan serta mengembangkan keaktifan siswa. Keaktifan selama proses pembelajaran sangat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, tingkat keaktifan siswa menjadi indikator keberhasilan dalam pembelajaran.³⁰

Menurut Sinar yang dikutip oleh Elisa dkk sebagai kondisi atau situasi di mana siswa terlibat secara aktif. Keaktifan belajar dapat muncul selama proses pembelajaran di kelas. Keaktifan ini mencakup kemampuan siswa untuk berpartisipasi dan menunjukkan keterlibatan melalui berbagai aktivitas, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik. Guru tentu mengharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif, baik di dalam maupun di luar kelas, karena keaktifan tersebut mencerminkan semangat dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.³¹ Dapat disimpulkan bahwa

keaktifan belajar siswa merupakan Usaha yang dilakukan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran terlihat dari partisipasi mereka dalam mencari atau memperoleh informasi melalui berbagai sumber.

Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan mengembangkan kapasitas serta potensi belajarnya secara

³⁰ Indra Gunawan, “Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Pelajar Matematika Barisan dan Deret Bilangan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas IXG SmpN 1 Pejagon Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Jurnal Pendidikan Empirisme*, (2019): 43

³¹ Elisa Hermina Napitupulu and Asih Enggar Susanti, “Mengupayakan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Tanya Jawab,” *KAIROS: Jurnal Ilmiah* 3, no. 2 (Juli, 2023) :42,

optimal. Keaktifan siswa dalam belajar berpengaruh besar terhadap hasil belajarnya.³²

b. Bentuk-Bentuk Keaktifan Belajar

Menurut Slameto yang dikutip oleh Elly Handayani dkk, Keaktifan belajar siswa dapat dibagi menjadi 2 bentuk, yaitu keaktifan psikis dan keaktifan fisik. Berikut adalah penjelasannya :

1. Keaktifan Psikis

Menurut perspektif aliran kognitif, belajar adalah proses di mana pikiran aktif dalam memproses informasi yang diterima, bukan sekadar menyimpannya tanpa adanya perubahan atau transformasi. Dalam proses pembelajaran keaktifan siswa mencakup berbagai aspek yang saling melengkapi, antara lain keaktifan indra, emosi, akal dan ingatan. Keaktifan indra terlihat dari upaya siswa dalam memaksimalkan penggunaan alat indera seperti pendengaran dan penglihatan untuk memahami materi secara optimal.

Sementara itu, keaktifan emosi tercermin dari kecintaan siswa terhadap apa yang dipelajari, baik sebelum maupun sesudah pembelajaran, serta ditandai dengan munculnya emosi positif seperti kegembiraan, keberanian dan ketenangan selama belajar. Keaktifan akal juga sangat penting, karena siswa dituntut

³² Fathiya Eka Putri dkk, “ Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 2 no. 2, (November, 2019) :84 <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v2i1.406>

untuk menganalisis, merumuskan pengertian, melakukan sintesis dan menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari. Selain itu, keaktifan ingatan berperan dalam kemampuan siswa untuk menerima, menyimpan, mengolah dan mereproduksi informasi yang telah diperoleh secara efektif.

Keempat aspek ini saling mendukung dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyeluruh bagi peserta didik.

2. Keaktifan fisik

Keaktifan dalam belajar oleh peserta didik berlandaskan pada Law of Exercise, yang menyatakan bahwa belajar memerlukan latihan berulang. Berikut adalah bentuk-bentuk keaktifan fisik dalam pembelajaran:

a. Mencatat atau menulis dianggap sebagai suatu bentuk

kegiatan dalam proses pembelajaran, apabila peserta didik melakukannya dengan tujuan tertentu dan menggunakan alat tulis yang relevan. Catatan yang dibuat harus memiliki manfaat untuk mendukung pencapaian tujuan belajar, yang terlihat dari hasil catatan selama proses pembelajaran.

b. Membaca memiliki peran penting dalam kegiatan belajar, karena sebagian besar aktivitas belajar melibatkan membaca. Agar pembelajaran efektif,

peserta didik perlu membaca dengan baik. Membaca juga merupakan alat pembelajaran yang dilakukan dalam rangka memahami informasi melalui kegiatan menyimak.

c. Salah satu bentuk keaktifan fisik adalah menganalisis konsep-konsep tertentu, seperti memahami tiga dasar penemuan televisi dari teks eksplanasi. Aktivitas ini melibatkan pemikiran kritis dan keterampilan menyusun informasi.

d. Diskusi melibatkan berbagai aktivitas belajar, seperti bertanya, menyampaikan pendapat, atau memberikan saran. Proses diskusi membantu mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi lebih kritis dan kreatif. Dalam diskusi, peserta didik berpartisipasi aktif, merespons presentasi atau pertanyaan, menjawab, serta mengajukan pertanyaan baru.

e. Mendengar adalah respons terhadap rangsangan suara yang diterima oleh indra pendengaran. Namun, mendengar tidak selalu menghasilkan pemahaman atau ingatan. Keaktifan mendengar muncul ketika peserta didik mendengar secara aktif dengan tujuan tertentu,

seperti menceritakan kembali informasi yang baru saja diterima.³³

3. Indikator Keaktifan Belajar

Terdapat sejumlah indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat keaktifan belajar siswa dari berbagai aspek., antara lain:

a. Keterlibatan Peserta Didik dalam Tanggung Jawab.

Peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberikan. Selama proses tersebut, seluruh peserta didik berkontribusi menyelesaikan tugas yang diamanahkan. Salah satu tanggung jawab awal yang dilaksanakan adalah pembagian kelompok belajar sesuai dengan ketentuan yang telah mereka tentukan secara mandiri. Hasilnya, peserta didik berhasil menyelesaikan tugas tersebut dengan baik.

b. Aktivitas Bertanya oleh Peserta Didik.

Peserta didik secara aktif mengajukan pertanyaan kepada guru maupun teman sejawat. Dalam tahap persiapan pembelajaran, peserta didik kerap mengajukan pertanyaan terkait topik yang akan digunakan dalam simulasi, materi pelajaran, atau tugas yang belum dipahami. Pertanyaan

³³ Elly Handayani dan Naniek Sulistya Wardani, “Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Problem Based Learning Peserta Didik Kelas VI SD”, *Didaktik:Jurnal PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10 no.2, (Juni 2024), 46

diajukan tidak hanya kepada guru tetapi juga kepada teman, sehingga mereka yang kurang memahami tugas dapat memperoleh penjelasan yang lebih baik.

c. Partisipasi Peserta Didik dalam Diskusi.

Peserta didik berperan aktif dalam diskusi kelompok yang dilaksanakan pada fase persiapan. Diskusi ini bertujuan untuk mempersiapkan simulasi yang akan dilakukan pada waktu yang telah ditentukan.

d. Pencarian Solusi oleh Peserta Didik.

Peserta didik berupaya mencari solusi atas masalah yang diberikan. Dalam kelompok masing-masing, mereka mulai mendiskusikan alur cerita serta menentukan tokoh yang akan diperankan oleh setiap anggota. Keaktifan ini menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menjawab

indikator keberhasilan tugas.

e. Pengumpulan Informasi untuk Memecahkan Masalah.

Peserta didik menunjukkan antusiasme dalam mencari informasi yang relevan dengan tema yang diberikan oleh pendidik. Mereka menggali informasi dari berbagai sumber, seperti buku, situs web, dan platform seperti YouTube. Informasi yang ditemukan menjadi dasar pengetahuan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk pelaksanaan simulasi berikutnya.

f. Evaluasi diri oleh peserta didik.

Peserta didik mampu melakukan evaluasi diri terkait hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan pertanyaan untuk mendorong peserta didik mengevaluasi pemahaman mereka terhadap tema yang akan diperankan. Dengan cara ini, peserta didik dapat menilai sejauh mana mereka memahami dan mampu melaksanakan tugas yang diberikan. Mereka juga menunjukkan kemampuan refleksi diri, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam menguasai topik yang ditugaskan.³⁴

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Endang, terdapat delapan indikator keaktifan belajar siswa yang dapat diamati selama proses pembelajaran berlangsung:

Indikator tersebut meliputi keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan, serta kesediaan mereka untuk terlibat dalam proses pemecahan masalah dalam kegiatan belajar. Selain itu, siswa juga tidak ragu untuk bertanya kepada guru maupun teman ketika mengalami kesulitan atau belum memahami materi.

Mereka berinisiatif mencari informasi yang dibutuhkan guna menyelesaikan permasalahan yang

³⁴ M. Choirul Muzaini dkk, "Implementasi Metode Simulasi Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah", Pionir :Jurnal Pendidikan 12 no. 1 (2023): 90

dihadapi dan aktif mengikuti diskusi kelompok sesuai arahan guru. Siswa juga mampu mengevaluasi kemampuan diri serta hasil belajar yang telah diperoleh, melatih diri dalam menyelesaikan soal-soal atau permasalahan, serta diberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan yang tengah dihadapi. Indikator-indikator tersebut menjadi acuan penting dalam menilai sejauh mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.³⁵

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Menurut Syah yang dikutip oleh Suparno dkk keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh tiga kelompok utama faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri siswa), faktor eksternal (berasal dari lingkungan sekitar), serta faktor yang berkaitan dengan pendekatan dalam belajar. Adapun ketiga aspek tersebut memiliki peran penting dalam mendorong keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

³⁵ Endang Nur Wahyuningsih. *Model Pembelajaran Mastery Learning*. (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 48

Faktor internal merupakan unsur yang muncul dari dalam diri peserta didik dan turut menentukan jalannya proses pembelajaran mereka, meliputi:

1. Aspek Fisiologis

Kondisi fisik atau tubuh siswa yang dapat mempengaruhi semangat dan minat mereka dalam belajar.

2. Aspek Psikologis

Keadaan psikologis atau mental siswa yang turut memengaruhi keterlibatannya dalam proses belajar mengajar, Mencakup:

a. Intelegensi: Tingkat kecerdasan (IQ) yang menjadi faktor utama dalam menentukan keaktifan dan keberhasilan siswa dalam belajar. Semakin tinggi intelegensi siswa, semakin besar pula minat dan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran.

b. Sikap: Sikap yang baik mendorong siswa untuk memberikan respons positif terhadap pembicaraan atau aktivitas belajar.

c. Bakat: Kemampuan khusus atau potensi bawaan yang dimiliki oleh siswa, yang dapat mendukung pencapaian prestasi belajar.

d. Minat: Rasa ketertarikan atau ketertarikan kuat terhadap suatu hal yang memicu siswa untuk belajar dengan lebih semangat.

e. Motivasi: Semangat atau dorongan internal dalam diri siswa yang menggerakkan mereka untuk bertindak demi mencapai tujuan tertentu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan segala sesuatu yang berasal dari lingkungan luar siswa yang turut memengaruhi jalannya proses pembelajaran mereka, meliputi:

1. Lingkungan Sosial

Orang—orang disekitar siswa, seperti guru, teman dan orang tua yang memiliki pengaruh terhadap kegiatan belajar mereka.

2. Lingkungan Non-Sosial

Fasilitas dan kondisi lingkungan fisik, seperti ruang kelas, alat belajar, cuaca atau waktu belajar yang dapat mempengaruhi kenyamanan efektivitas proses belajar siswa.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor ini berhubungan dengan cara atau pendekatan yang diterapkan guna meningkatkan mutu dan hasil dari proses belajar mengajar. Contohnya meliputi penggunaan model

pembelajaran oleh guru dan pendekatan belajar berbasis visual, auditori, atau kinestetik, yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.³⁶

3. Al-Qur'an Hadist

1) Pengertian Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu bagian dari kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits hanya ada di madrasah seperti MI, MTS dan MA bukan di sekolah umum.³⁷ Melalui pelajaran ini, siswa diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, memahami, menerjemahkan, serta menyimpulkan isi kandungannya. Selain itu, siswa juga diajarkan menyalin, menghafal ayat-ayat pilihan, serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits terpilih sebagai bentuk pendalaman dan perluasan materi. Hal ini menjadi bekal penting bagi kehidupan mereka di masa depan.³⁸

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di jenjang Madrasah Aliyah bertujuan membekali siswa dengan pemahaman tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi sebagai landasan utama

³⁶ Aurelia Dwika Aresty, Suparno, " Analisis Faktor-Faktor Pendorong Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Seni Tari (Kajian Teoritis)", Ringkang 3 no. 3 (Desember 2023), 458

³⁷ Arbain Nurdin. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah*. (Bantul : Lembaga Ladang Kata, 2023), 3

³⁸ Umma Farida, H Hardivizon, and Abdurrohman Kasdi, "Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan," *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (November 30, 2021): 819, <https://doi.org/10.29240/alquds.v5i2.3319>.

dalam ajaran Islam. Materi yang diajarkan meliputi kajian Ulumul Qur'an, ilmu Hadits, serta pemilihan ayat dan hadis tertentu. Dalam Kurikulum 2013, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mencakup beberapa elemen penting, seperti tujuan pembelajaran dan cakupan materi, yang dijabarkan sebagai berikut:

- 2). Tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits antara lain:
 - a. Menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits,
 - b. Memberikan bekal berupa dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai panduan dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan,
 - c. Memperdalam pemahaman serta mendorong pengamalan isi Al-Qur'an dan Hadits yang didasari dengan pengetahuan dasar tentang ilmu Al-Qur'an dan Hadits.³⁹

- 3). Ruang lingkup materi Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

- a. Pokok-pokok bahasan dalam ilmu Al-Qur'an mencakup pengertian Al-Qur'an dan wahyu menurut para ahli, riwayat penurunan serta penulisannya, bukti-bukti yang menegaskan keautentikan Al-Qur'an, kemukjizatannya, inti kandungan

³⁹ Tatik Fitriyani and Iman Saifullah, "Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14, no. 2 (December 10, 2020): 355, <https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1003>.

pesan yang disampaikan, serta struktur penyusunan ayat dan surah di dalam Al-Qur'an.

- b. Pembahasan dasar dalam ilmu Hadis meliputi definisi sunnah, khabar, dan atsar; perkembangan hadis sepanjang sejarah; elemen-elemen penyusun hadis; hubungan hadis dengan Al-Qur'an; klasifikasi hadis berdasarkan jumlah perawi maupun kualitasnya; serta riwayat tokoh-tokoh penting dalam hadis dan karya-karya mereka.
- c. Tema-tema utama yang ditelaah berdasarkan perspektif Al-Qur'an dan Hadis meliputi: peran manusia sebagai pemimpin di bumi, nilai-nilai demokrasi dan musyawarah, ketulusan dalam beribadah, bentuk syukur atas nikmat Allah, perintah menjaga lingkungan, hidup hemat dan membantu kaum dhuafa, semangat dalam berbuat baik, pelaksanaan amar ma'ruf nahi munkar, menghadapi cobaan hidup, tanggung jawab sosial dan keluarga, keadilan dan kejujuran, sikap toleran dan tata krama dalam bersosialisasi, etos kerja, pentingnya makanan yang halal dan baik, serta dorongan untuk mengembangkan ilmu dan teknologi.⁴⁰

4). Materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis

⁴⁰ Siti Rohmah dkk, "Analisis Materi Al-Qur'an Hadis Dalam KMA No 183 Tahun 2019," *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, (Oktober, 2023),5 : <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>

Berikut ini merupakan materi Al-Qur'an Hadis Kelas X pada bab 3 tentang unsur-unsur hadits:

a. Sanad

Dilihat dari segi etimologi, sanad memiliki arti : Al-mu'tamadh sandaran, tempat bersandar., arti yang lain sesuatu yang dapat dipegangi atau dipercaya. Sanad menurut istilah musthalah al hadits adalah rangkaian urutanorang-orang yang menjadi sandaran atau jalan yang menghubungkan satu hadits atau sunnah sampai pada nabi Saw. menurut tinjauan terminologi, ulama hadits memberikan pengertian:

السَّنَدُ هُوَ الطَّرِيقُ الَّذِي يُوصِلُنَا إِلَى الْمَتْنِ

Artinya: Jalan yang menyampaikan kepada matan hadits.

b. Matan

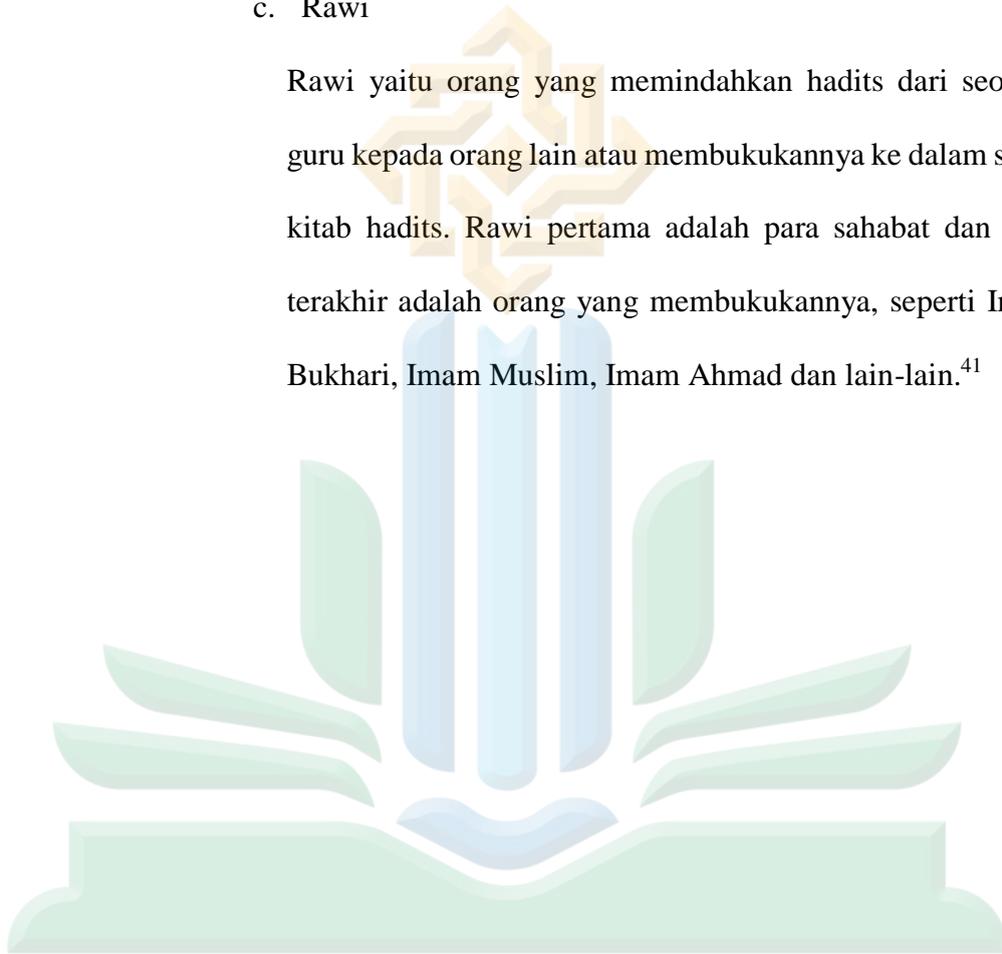
Matan secara lughawiyah mempunyai arti punggung jalan, tanah gersang atau datar, membentang, mengeluarkan, mengikat. Menurut istilah, ulama mushthalah memberikan pengertian:

الْمَتْنُ هُوَ مَا انْتَهَى إِلَيْهِ السَّنَدُ مِنَ الْكَلَامِ

Artinya:Perkataan yang disebut pada akhir sanad, yakni sabda Nabi SAW yang disebut sesudah hadits disebutkan sanadnya.

c. Rawi

Rawi yaitu orang yang memindahkan hadits dari seorang guru kepada orang lain atau membukukannya ke dalam suatu kitab hadits. Rawi pertama adalah para sahabat dan rawi terakhir adalah orang yang membukukannya, seperti Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Ahmad dan lain-lain.⁴¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴¹ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Hadis*. (Jakarta:Kementerian Agama, 2014), 91

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk menggali dan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, yang disajikan dengan mendeskripsikan kata-kata sesuai dengan kondisi apa adanya.⁴² Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana penerapan model Problem Based Learning (PBL) diterapkan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, serta bagaimana implikasinya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah Studi Kasus. Studi kasus adalah penelitian yang memberikan penjelasan lengkap tentang berbagai aspek seorang individu, kelompok atau organisasi. Dalam penelitian ini, peneliti perlu mengumpulkan sebanyak mungkin data tentang subjek yang diteliti.⁴³ Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Asyakkurrohim studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian dalam

⁴² Endah Marendah Ratnaningtyas dkk, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” (Yayasan Peenerbit Muhammad Zaini, 2021), 11

⁴³

menyajikan subjek yang diteliti berupa uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus karena sesuai dengan tujuan studi kasus sendiri yaitu untuk mengungkap karakteristik yang khas atau unik dari kasus yang diteliti. Kasus tersebut menjadi alasan utama dilakukannya penelitian, sehingga fokus utama dalam studi kasus terletak pada pemahaman mendalam terhadap objek atau peristiwa yang menjadi pusat penelitian yakni Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di MA Bahrul Ulum Tanggul Jember

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MA Bahrul Ulum yang beralamatkan Jl. Kramat Sukoharjo, Krajan I, Patemon, Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi penelitian merupakan hasil dari beberapa pertimbangan. Penelitian dilakukan di MA Bahrul Ulum karena sekolah ini sesuai dengan konteks penelitian yaitu untuk mengetahui dan memahami secara mendalam tentang Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di MA Bahrul Ulum . Alasan peneliti memilih lokasi tersebut yakni karena MA Bahrul Ulum

⁴⁴ Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (December 21, 2022): 1–9, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

ini merupakan salah satu Madrasah yang menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits serta masih minimnya penelitian sebelumnya yang menjadikan madrasah ini sebagai objek penelitian.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merujuk pada informan yang menjadi sumber data utama dalam studi ini, yaitu orang-orang yang bersedia menyampaikan informasi terkait berbagai situasi dan kondisi yang berkaitan dengan latar belakang masalah.⁴⁵ Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik purposive sampling, yakni pemilihan informan berdasarkan kriteria atau pertimbangan khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pertimbangan tersebut bisa berupa anggapan bahwa orang tersebut memiliki pengetahuan paling mendalam tentang hal yang diharapkan, atau dianggap sebagai pihak yang berkuasa sehingga mempermudah peneliti dalam menyelidiki objek atau situasi sosial yang sedang diteliti.⁴⁶ Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder .

Berikut ini subyek atau sumber primer dalam penelitian ini:

1. Waka Kurikulum MA Bahrul Ulum Ibu Hikmatul Mutaqinah Imamah, S.Pd. Dipilih peneliti karena memiliki peran penting dalam menentukan kebijakan pembelajaran. Waka Kurikulum juga

⁴⁵ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 45

⁴⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Sidoarjo, Zifatama Publisher, 2015), 96

memahami secara keseluruhan bagaimana pengembangan profesionalisme guru dan juga inovasi pembelajaran yang diterapkan di madrasah, termasuk dukungan terhadap implementasi model Problem Based Learning.

2. Guru mata pelajaran Al-Quran Hadits bapak Simiyanto, S.Pd. Dipilih karena merupakan subjek yang paling relevan, beliau yang merancang, melaksanakan serta mengevaluasi proses pembelajaran dengan model Problem Based Learning. Informasi dari guru ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan model tersebut, dan implikasinya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

3. Siswa kelas X MA Bahrul Ulum yaitu Faniya Erwana, Rizky Amelia, Dewi Zahrotun Nadiva, Jesica Oktaviani dan Sylvi Azhari.

Dipilih sebagai informan karena mereka sebagai pihak yang mengalami langsung proses pembelajaran dengan model Problem Based Learning. Pendapat dan pengalaman siswa ini sangat penting untuk mengukur dan melihat sejauh mana model ini berimplikasi terhadap keaktifan mereka dalam belajar.

Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang memberikan data secara tidak langsung kepada peneliti, seperti keterangan dari orang lain atau melalui dokumen tertulis.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku partisipan dan situasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Kegiatan observasi ini bisa dilakukan di lingkungan yang alami atau di lokasi yang telah disiapkan khusus untuk mendukung proses penelitian. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengamati interaksi sosial, perilaku, serta kondisi yang relevan dengan topik yang sedang dikaji.⁴⁷ Observasi dilakukan di MA Bahrul Ulum Tanggul Jember mengenai aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model Problem Based Learning.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pertemuan langsung dan tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan perspektif seseorang terhadap fenomena yang diteliti.⁴⁸ Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dimana peneliti telah menentukan secara jelas informasi yang diperoleh dari narasumber, serta telah menyusun

⁴⁷ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (July 1, 2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

⁴⁸ Ardiansyah, Risnita, and Jailani.

daftar pertanyaan secara sistematis sebelumnya. Peneliti juga sudah sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis.⁴⁹

Wawancara dilakukan kepada Subyek penelitian yaitu Waka Kurikulum, Guru Al-Qur'an Hadist dan Siswa kelas X mengenai penerapan model PBL meliputi langkah-langkah model PBL, faktor pendukung dan penghambatnya serta dampak model PBL terhadap keaktifan belajar siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai jenis dokumen yang berguna sebagai bahan analisis terkait yang sedang dikaji.⁵⁰ Dokumen yang digunakan dapat berupa arsip, laporan, surat, atau dokumen resmi lainnya yang memberikan informasi mengenai konteks sejarah, kebijakan, kejadian, maupun perkembangan yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti menggunakan kamera Handphone untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Berikut ini adalah data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

1. Profil, visi, misi serta tujuan MA Bahrul Ulum.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Al-Quran Hadits dengan model Problem Based Learning.
3. Kegiatan pembelajaran dengan model Problem Based Learning.

⁴⁹ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)* (Umsida Press, 2023), <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.

⁵⁰ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo et al.

E. Analisis Data

Analisis data adalah bagian penting dalam metode penelitian kualitatif yang membutuhkan ketelitian. Proses ini mencakup pengorganisasian, pengelompokan, dan penafsiran data yang telah dikumpulkan. Analisis data biasanya melibatkan proses pengenalan tema-tema pokok, pemberian kode pada informasi yang terkumpul, pengelompokan ke dalam kategori, serta pencarian pola atau keterkaitan antar data. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam mengenai fenomena yang menjadi objek kajian.⁵¹ Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Analisis data pada penelitian ini merujuk kepada jenis analisis data yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana, menyatakan bahwa analisis data itu terdiri dari 3 tahapan: *pertama*, Kondensasi data.

Pada tahap ini, data yang diperoleh disederhanakan agar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jumlah data yang terlalu banyak dapat menyulitkan peneliti dalam memperoleh informasi secara efisien, sehingga perlu dilakukan proses kondensasi, yaitu dengan merangkum, informasi inti, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mengidentifikasi tema dan pola serta membuang data yang tidak relevan.

⁵¹ Yasri Rifa'i, "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset," *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 1 (June 23, 2023): 31–37, <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>.

Data yang dipilih pada penelitian ini adalah hasil wawancara kepada guru Al-Qur'an Hadist di MA Bahrul Ulum, hasil observasi dan dokumentasi saat penerapan Model Problem Based Learning pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. *Kedua*, yaitu Penyajian Data. Setelah data yang tidak relevan disaring, langkah berikutnya adalah menyajikan data secara lebih teratur dan sistematis, baik dalam bentuk narasi, kata-kata, gambar, grafik maupun tabel. Tujuan dari penyajian ini adalah untuk mengintegrasikan informasi sehingga dapat menyajikan ilustrasi yang tepat mengenai situasi yang sedang ditelusuri.

Untuk tahap selanjutnya peneliti harus memahami tentang informasi yang diperoleh dan data yang sudah terkumpul apakah sudah sesuai dengan yang diinginkan peneliti atau masih perlu mengambil tindakan kembali hasil yang sudah tersaji. *Ketiga*, yaitu Penarikan Kesimpulan. Kesimpulan awal yang diajukan bersifat sementara dan bisa mengalami penyesuaian apabila ditemukan fakta-fakta baru yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, jika temuan tersebut terbukti sah dan tetap konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka data tersebut dapat dijadikan dasar yang kuat, ditambah dengan hasil wawancara dan observasi, maka kesimpulan tersebut menjadi kesimpulan akhir.⁵²

⁵² Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023).

F. Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, pengujian validitas dan realibilitas data dikenal dengan pemeriksaan keabsahan data. Keabsahan data sangat penting dalam penelitian karena data merupakan komponen utama yang digunakan untuk analisis. Data ini menjadi dasar penarikan kesimpulan, sehingga harus memenuhi syarat keabsahan. Salah satu metode untuk memastikan keabsahan data adalah melalui triangulasi. Triangulasi data bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan oleh responden utama benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru Al-Qur'an Hadits dengan informasi dari siswa kelas X dan waka Kurikulum.⁵³ Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan menguji keakuratan data melalui berbagai metode. Misalnya, informasi hasil wawancara akan dikonfirmasi ulang menggunakan hasil observasi dan dokumentasi.⁵⁴

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, yang terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

⁵³ Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (December 24, 2022): 54–64, <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.

⁵⁴ M Husnullail and M Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, No. 2 (2024) : 73, <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>

a. Identifikasi masalah

Peneliti harus memulai dengan menentukan fokus penelitian, yaitu fenomena atau isu yang ingin diteliti.

b. Mengumpulkan bahan yang relevan

Peneliti mencari referensi yang relevan untuk menemukan kebaruan atau keunggulan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

c. Menentukan tujuan penelitian

Tahapan ini mengharuskan peneliti untuk mengidentifikasi maksud dan tujuan utama dari penelitian yang akan dilakukan.

d. Mengumpulkan data

Tahapan ini peneliti perlu memperhatikan pemilihan objek atau partisipan yang tepat, yang dapat terlibat secara aktif dalam penelitian.

e. Analisis dan Interpretasi data

Tahapan ini melibatkan analisis terhadap data yang diperoleh, yang kemudian diolah untuk menghasilkan ide atau teori baru.

f. Melaporkan hasil penelitian

Mengingat penelitian ini menggunakan metode kualitatif, laporan tersebut harus menggambarkan secara mendalam agar pembaca dapat merasakan seolah-olah terlibat langsung dalam penelitian.⁵⁵

⁵⁵ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021). 40

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat MA Bahrul Ulum Tanggul Jember

Berdasarkan dokumen yang peneliti dapatkan bahwasanya MA Bahrul Ulum merupakan sebuah lembaga pendidikan swasta yang beralamat di Jl. Kramat No. 48b Patemon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Merupakan sekolah menengah atas (MA) yang berkomitmen untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan berilmu. Berdiri sejak tahun 2014 dengan Nomor SK Pendirian kd. 13.09/4/PP.07/3000/2014, MA Bahrul Ulum telah mendapatkan pengakuan kualitasnya dengan diraihnya akreditasi B melalui Nomor SK Akreditasi 200/BAP-S/M/SK/X/2016. Hal ini menunjukkan bahwa MA Bahrul Ulum memiliki tandar pendidikan yang tinggi dan berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada para siswanya.

Dukungan terhadap proses pembelajaran di MA Bahrul Ulum juga terlihat dari fasilitas penunjang yang dimiliki, salah satunya adalah akses internet yang memadai. Hal ini sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran modern yang menuntut integrasi teknologi. Meskipun belum memiliki website resmi, Namun pihak sekolah terus berupaya meningkatkan layanan dan fasilitas pendidikan agar siswa

dapat merasakan pengalaman belajar yang optimal dan relevan dengan perkembangan zaman.

Keberadaan tenaga pengajar yang berpengalaman serta lingkungan belajar yang kondusif, MA Bahrul Ulum menjadi pilihan tepat bagi masyarakat jember yang menginginkan pendidikan menengah atas berkualitas dan berlandaskan nilai-nilai akhlak. Sekolah ini siap mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat dan mampu menghadapi tantangan masa depan dengan bijak dan berdaya saing.

2. Visi dan Misi MA Bahrul Ulum Tanggul Jember

Berdasarkan dokumen yang peneliti dapatkan bahwasanya MA Bahrul Ulum memiliki visi yang kuat, yaitu “Menuju Generasi Taqwa, Berprestasi, Berintegritas dan Berakhlak Mulia .” Visi ini menjadi arah dan cita-cita utama madrasah yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk generasi Qur’ani yang memiliki keteguhan iman dan kepribadian yang luhur. Untuk membantu mewujudkan visi tersebut, MA Bahrul Ulum juga menjalankan sejumlah misi yang strategis yang mencerminkan kesungguhan dalam mencetak peserta didik yang utuh. Diantaranya adalah membentuk generasi muda islam yang memiliki aqidah yang benar, mampu menjalankan ibadah secara menyeluruh, serta berakhlakul karimah.

Selain itu madrasah juga membentuk generasi muda yang memiliki landasan berfikir yang baik dan benar sesuai dengan ajaran

islam, memberikan bekal ilmu pengetahuan dasar sebagai fondasi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, serta memperluas wawasan keislaman yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Tidak hanya itu, potensi siswa juga dikembangkan secara menyeluruh, baik dari segi spiritual, intelektual maupun fisik. Madrasah juga berkomitmen untuk membangun kesadaran diri dan pengelolaan emosi siswa melalui program yang terarah dan berkesinambungan.

Selaras dengan visi misi tersebut, tujuan pendidikan di MA Bahrul Ulum difokuskan untuk menghasilkan insan yang berakhlak mulia dalam berbagai aspek, mulai dari akhlak terhadap tuhan, terhadap diri sendiri, sesama manusia, lingkungan hingga terhadap negara. Madrasah juga menekankan pentingnya kesadaran akan potensi diri dan situasi yang dihadapi, sehingga siswa mampu mengatur dan mengembangkan dirinya secara mandiri. Selain itu, siswa juga didorong untuk memiliki kemampuan berpikir yang kritis, kreatif dan reflektif dalam mengambil keputusan. Sehingga diharapkan setiap lulusan mampu memiliki karya dan keluwesan dalam mencari solusi atas berbagai permasalahan kehidupan.

B. Penyajian Data dan Analisis

Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai instrumen untuk mengumpulkan data terkait dengan "Penerapan Model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an

Hadits dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MA Bahrul Ulum Tanggul Jember." Setelah proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh sejumlah data yang kemudian disusun berdasarkan fokus penelitian.

1. Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tanggul Jember

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan pada tanggal 13 Februari 2025 memperoleh data tentang aktivitas guru dalam penerapan model PBL meliputi langkah-langkah yang dilakukan serta faktor pendukung dan penghambatnya. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara, peneliti memperoleh data bahwa penggunaan model PBL tidak digunakan untuk semua materi, melainkan hanya pada materi yang sulit dipahami jika hanya dijelaskan dengan metode ceramah.⁵⁶ Salah satu materi yang dipilih adalah unsur-unsur hadits tentang sanad, matan dan rawi. Guru memilih menggunakan model PBL karena materi ini menuntut siswa untuk memahami, membedakan dan mengidentifikasi bagian-bagian penting dari struktur hadits. Jika guru hanya menjelaskan materi terus-menerus atau hanya menggunakan model ceramah, dikhawatirkan siswa akan kesulitan untuk memahami konsep secara utuh, apalagi bagi siswa yang masih awam dalam istilah-istilah hadits.

Hasil wawancara selanjutnya memperoleh data bahwa dalam pemilihan model pembelajaran pihak sekolah tidak menerapkan kebijakan

⁵⁶ Observasi, MA Bahrul Ulum Tanggul Jember, 13 Februari 2025

khusus, tetapi semuanya dipasrahkan kepada guru masing-masing untuk menggunakan model atau metode apa saja yang akan di terapkan dalam pembelajaran, namun tentunya harus sesuai dengan kebutuhan kelas dan juga memperhatikan karakteristik peserta didiknya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak simiyanto selaku guru Al-Qur'an Hadits:

“Untuk penggunaan model pembelajaran ini sebenarnya tidak ada kebijakan khusus dari kepala sekolah atau waka kurikulum, kebetulan pada materi unsur-unsur hadits saya memilih menggunakan model PBL, menurut saya, jika materi ini hanya diajarkan dengan metode ceramah tanpa adanya diskusi bersama, siswa akan cepat bosan dan sulit memahami konsep yang diajarkan. Maka dari itu, saya memilih untuk menggunakan model PBL ini. Model ini membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena mereka tidak hanya dijadikan partner atau teman belajar, tetapi juga dilibatkan untuk bisa menyelesaikan masalah sendiri dengan tujuan agar tumbuh berkembang daya fikirnya.”⁵⁷

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Hikmatul Mutaqinah selaku Waka Kurikulum sebagai berikut :

“Untuk penggunaan model-model tertentu saya tidak pernah menerapkan kebijakan khusus mbk, saya memberikan kebebasan penuh kepada guru untuk menggunakan model apa saja. Tetapi saya selaku Waka kurikulum disini selalu mendorong guru-guru untuk tidak hanya fokus pada metode ceramah, tetapi juga harus diselengi dengan metode pembelajaran yang menyenangkan yang mengajak siswa berpikir dan aktif dalam menyelesaikan masalah. Contohnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini pak simi memilih menggunakan model PBL.”⁵⁸

Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan siswa kelas X bernama Faniya Erwana berikut ini :

“sejauh ini kalo pak simi ngajar itu keseringan pakai model yang berkelompok sih kak, jarang pakai model-model yang lain. Hampir setiap pertemuan beliau membentuk kelompok dan presentasi Tapi

⁵⁷ Simiyanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Februari 2025

⁵⁸ Hikmatul Mutaqinah, diwawancarai Oleh peneliti, Jember 6 Februari 2025

kalo guru-guru lain kadang ada yang diskusi biasa, ada yang ceramah. Kalau untuk pelajaran sejarah biasanya bermain peran.”

Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan, pada pelaksanaannya model PBL dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain : Melibatkan orientasi siswa terhadap masalah yang akan dihadapi, Mengorganisir siswa dalam kelompok, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil serta menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.

Pertama, sebelum mengarahkan siswa pada permasalahan yang akan dipecahkan, guru perlu menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan dorongan semangat serta memperkenalkan topik permasalahan yang akan dibahas. Berdasarkan hasil observasi peneliti diketahui bahwa pada tahap pertama pelaksanaan model PBL pak simiyanto menjelaskan materi sekaligus mengorientasikan siswa pada

masalah. Sebelumnya, pak simi menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai. Kemudian Pak Simi meninjau

kembali terhadap materi sebelumnya guna membantu siswa mengingat kembali pembelajaran yang diterima dan mempersiapkan mereka untuk memahami materi yang baru.

Dalam mengorientasikan siswa pada masalah, pas simi menyiapkan sebuah permasalahan berupa potongan hadits. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak simiyanto selaku guru Al-Qur'an
Hadits:

“langkah pertama yang saya lakukan dalam model PBL ini yaitu menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian mengorientasikan masalah yang sesuai dengan materi yang dipelajari agar dapat membangkitkan rasa ingin tau mereka, jadi siswa tidak langsung diberi masalah tanpa arahan, tetapi mereka dibekali pemahaman awal dulu agar tau arah pembelajarannya kemana. Saya pastikan juga mereka sudah memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah itu, baru saya menyampaikan masalah atau kasus yang sesuai dengan materi”.⁵⁹

Hal ini senada dengan pernyataan salah satu siswa kelas X MA

Bahrul Ulum yaitu Dewi Zahrotun Nadiva. Berikut hasil wawancaranya:

“biasanya itu ya kak, sebelum disuruh diskusi atau menyelesaikan soal, pak simi jelasin dulu materinya. Jadi kita ngerti maksud materinya. Penjelasannya juga lumayan lengkap, kadang juga sambil dikasih contoh biar kita lebih paham. Baru nanti dikasi tugas kelompok buat bahas masalah. Jadi lebih gampang mikirnya karena udah dijelasin duluan.”⁶⁰

Diperkuat lagi oleh pernyataan siswa kelas X MA Bahrul Ulum yaitu Rizky Amelia. Berikut hasil wawancaranya:

“setiap pembelajaran Al-Qur’an Hadits, pak simi selalu ngasi penjelasan dulu di awal kak, baru nanti dikasih soal untuk didiskusikan bareng. Menurut saya ngebantu banget, karena kalau langsung disuruh diskusi tanpa dijelasin dulu, kita bingung mau mulai darimana. Tapi kalau udah dapat penjelasan, jadinya kita udah punya bayangan. Mikirnya juga lebih gampang.”⁶¹

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan bahwa guru telah menerapkan langkah pertama model PBL yaitu menjelaskan materi pelajaran dan mengorientasi siswa pada masalah. Dokumentasi tersebut berisi foto-foto kegiatan pembelajaran dimana guru terlihat sedang memberikan penjelasan awal mengenai materi unsur-unsur

⁵⁹ Simiyanto, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Februari 2025.

⁶⁰ Dewi Zahrotun Nadiva, Diwawancarai oleh peneliti, Jember 14 Februari 2025

⁶¹ Rizky Amelia, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 Februari 2025

hadits, sekaligus menyampaikan permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa secara kelompok. Dokumentasi dapat terlihat di lampiran 8.

Kedua, Mengorganisir siswa dalam kelompok. Pada tahap ini, guru juga mengatur pembagian tugas siswa sehingga mereka dapat saling bekerja sama dan saling membantu dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan, pada tahap ini Pak Simi membagi siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang. Tujuannya untuk melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan membangun keterampilan sosial mereka. Pembentukan kelompok sepenuhnya diatur oleh pak simi, Alasannya karena MA Bahrul ulum berada di bawah naungan pesantren, sehingga dalam mengorganisir kelompok pak simi menggabungkan siswa yang di pesantren dan siswa yang dari luar pesantren agar mereka saling berbagi informasi satu sama lain.

Data ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Simiyanto selaku guru Al-Qur'an Hadits:

“Untuk pembentukan kelompok, saya memang sengaja membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang. Tujuannya agar siswa bisa saling berdiskusi dan bertukar pikiran dalam menyelesaikan masalah yang saya berikan. Dengan cara ini, mereka dapat belajar untuk mendengarkan pendapat temannya, mengemukakan ide dan membagi tugas. Jadi bukan hanya melatih cara berpikir mereka, tetapi juga membentuk sikap saling menghargai dan bekerja sama dalam tim.”⁶²

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas X Jesica Oktaviani, berikut hasil wawancaranya:

⁶² Simiyanto, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Februari 2025.

“Kalau udah dijelasin materinya dan dikasih soal, biasanya kita langsung dibagi kelompok sama pak simi, pembagiannya ini ditentukan oleh pak simi kak, jadi kita gak boleh milih sendiri. Menurut saya dengan dibentuk kelompok, saya jadi lebih berani ngomong dan menyampaikan pendapat. saling bagi tugas juga, misalnya siapa yang nyari informasi, siapa yang nulis jawaban dan siapa yang presentasi kedepan. Belajarnya jadi lebih mudah dan gak membosankan .”⁶³

Diperkuat juga oleh pernyataan siswa kelas X bernama Silvy

Azhari, berikut hasil wawancaranya:

“Setelah ditentukan kelompoknya, pak simi langsung nyuruh kita duduk sesuai dengan kelompok masing-masing. Biasanya isi tiga atau empat anak, pokoknya tergantung jumlah anak yang masuk. Terus kita dikasih waktu buat ngerjakan soalnya dan nentuin jawabannya. Kalo untuk pembagian tugas kelompok seperti ketua kelompok, sekretaris atau yang jadi pembicara di depan itu biasanya terserah kita aja sesuai kesepakatan. Tapi kalo yang nentuin anggota kelompoknya itu pak simi sendiri. Saya senang kalau belajar kelompok, soalnya kita bisa diskusi bareng. kalau ada yang gak ngerti, kita saling bantu.”⁶⁴

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan, yang menunjukkan bahwa guru telah menerapkan langkah kedua model

PBL yaitu Mengorganisir siswa dalam kelompok kecil. Dokumentasi tersebut memperlihatkan momen saat guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok diskusi yang terdiri dari 3 hingga 4 orang per kelompok. Dalam dokumentasi itu juga tampak siswa mulai duduk bersama dengan anggota kelompoknya, saling berdiskusi, serta mulai membagi tugas masing-masing. Dokumentasi dapat terlihat di lampiran 8.

Ketiga, Membimbing penyelidikan baik secara individu maupun kelompok. Dimana guru berperan dalam mendorong siswa untuk

⁶³ Jessica Oktaviani, Diwawancarai oleh peneliti, Jember 14 Februari 2025

⁶⁴ Silvy Azhari, Diwawancarai oleh peneliti, Jember 14 Februari 2025

mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan guna menyelesaikan permasalahan yang sedang dikaji. Dalam observasi yang peneliti dapatkan bahwasanya pada tahap ini Pak Simi berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk membantu siswa dalam proses penyelesaian masalah dan memberikan arahan jika mendapati siswa mengalami kesulitan. Data ini diperkuat dengan hasil dalam wawancara peneliti kepada Bapak Simiyanto berikut ini:

“terkait dengan hal ini, disela-sela proses pemecahan masalah sesekali saya memberikan siswa motivasi agar semangat dalam mengerjakan tugasnya, terkadang ada juga kelompok yang merasa kebingungan, disitu pasti saya beri arahan karna tugas saya disini sebagai fasilitator dalam membantu siswa memahami materi dan memberikan arahan jika diperlukan.”⁶⁵

Hal ini senada dengan hasil wawancara salah satu siswa kelas X MA Bahrul Ulum Tanggul Jember yang bernama Faniya Erwana sebagai berikut:

“Kadang waktu diskusi itu kak, kelompok saya bingung sama maksud soal atau permasalahannya. Kita udah coba baca soalnya bareng-bareng tapi masih belum ngerti maksudnya. Tapi pak simi sering keliling ke tiap kelompok datang ke meja kami, nanya-nanya gimana progresnya apa kami mengalami kesulitan, Kalau kita bingung atau belum paham, pak simi langsung bantu kasih petunjuk, kadang dijelasin ulang pakai cara yang lebih gampang dimengerti.”⁶⁶

Diperkuat juga oleh hasil wawancara siswa kelas X bernama Dewi Zahrotun Nadiva sebagai berikut:

“Kalau lagi kerja kelompok dan kita mulai bingung atau ngerasa susah ngerjainnya, Saya langsung nyamperin pas simi ke depan dan bertanya. Tapi beliau nggak langsung ngasih jawabannya kak, beliau kasi pertanyaan yang bisa bantu kita mikir sendiri. Jadinya kita nggak gampang nyerah dan tetap semangat nyelesaikan tugas.

⁶⁵ Simiyanto, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Februari 2025.

⁶⁶ Faniya Erwana, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 Februari 2025.

Menurut saya itu ngebantu banget, karena kita bisa kerja sama nyari jawaban dan ngerti materinya juga”⁶⁷

Hasil observasi dan wawancara tersebut diperkuat juga dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan bahwasanya Bapak simiyanto benar-benar menerapkan tahapan ketiga model PBL terkait dengan membimbing penyelidikan baik secara individu maupun kelompok. Dalam dokumentasi tersebut terlihat jelas bahwa guru aktif berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memberikan arahan, menjawab pertanyaan, dan mendorong siswa agar berpikir kritis dalam mencari solusi atas permasalahan yang sedang dibahas. Kegiatan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya membiarkan siswa bekerja sendiri, tetapi turut serta menjadi fasilitator aktif dalam mendampingi proses eksplorasi dan pencarian informasi. Bukti dokumentasi tersebut memperkuat bahwa tahap membimbing penyelidikan telah diterapkan dengan baik. Untuk lebih jelasnya dokumentasi dapat dilihat pada lampiran 8.

Keempat, Mengembangkan dan menyajikan hasil, Guru berperan dalam membimbing siswa untuk merancang serta mempersiapkan laporan dari hasil yang telah mereka peroleh. Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwasanya pak simi mengarahkan tiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusi mereka secara bergantian. Pada tahap ini, Pak simi tidak hanya menyimak, tetapi juga memfasilitasi proses refleksi dan evaluasi bersama seluruh siswa. Adapun refleksi yang dilakukan pak simi memberikan pertanyaan pemantik. Sementara evaluasi dilakukan dengan

⁶⁷ Dewi Zahrotun Nadiva, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 Februari 2025

2 pendekatan yaitu dengan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya, memberi masukan dan tanggapan terhadap presentasi yang disampaikan.

Selain itu, Pak Simi langsung memberikan umpan balik secara langsung terhadap isi maupun cara penyampaian hasil diskusi, serta mengklarifikasi jika ada pemahaman yang salah. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Simiyanto selaku guru mata pelajaran Al-Quran Hadits sebagai berikut:

“Setelah siswa selesai berdiskusi dan menyusun jawaban dari masalah yang saya berikan, mereka saya minta untuk menyajikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Biasanya presentasi dilakukan secara bergiliran. Kelompok lain saya minta untuk menyimak dan menanggapi. Dari situ, siswa bisa saling belajar dan mengembangkan pemahaman mereka. Setelah semua kelompok selesai presentasi, saya lakukan refleksi dan evaluasi bersama, baik terhadap isi jawabannya, maupun proses diskusinya. Untuk refleksi biasanya biasanya saya tanya tentang bagaimana mereka menemukan solusi atau saya minta beberapa dari mereka untuk menyimpulkan pembelajaran. Dari situ saya bisa menilai apakah pembelajaran sudah berhasil atau tidak dengan menggunakan PBL”⁶⁸

Pernyataan ini diperkuat oleh salah satu siswa kelas X MA Bahrul Ulum yaitu Jessica Oktaviani, yaitu:

“Setiap habis diskusi kelompok itu kak, kami harus maju untuk presentasi. Biasanya saya bagian yang menyampaikan hasilnya. Teman-teman dari kelompok lain juga bisa kasih pertanyaan atau tanggapan. Habis itu pak simi kasih komentar, kadang ada masukan, kadang juga dikasih pujian kalau jawabannya tepat. Dari situ saya bisa tahu mana yang kurang, jadi bisa diperbaiki nanti.”⁶⁹

⁶⁸ Simiyanto, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 13 Februari 2025

⁶⁹ Jessica Oktaviani, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 14 Februari 2025

Hal ini diperkuat juga oleh pernyataan siswa yang lain bernama Faniya Erwana, sebagai berikut:

“setelah presentasi selesai, pak simi nggak langsung tutup gitu aja tapi ngasih tanggapan dulu tentang hasil presentasi dari masing-masing kelompok. Misalnya kalau ada penjelasa kurang tepat, pak simi langsung kasih masukan. Jadi suasananya interaktif, nggak Cuma kelompok presentasi yang aktif tapi semua bisa ikut mikir dan nanya. Terus sesi terakhir biasanya ada waktu khusus buat tanya jawab langsung. kalau ada yang bingung sama materi, bisa ditanyain langsung ke pak simi atau ke kelompok yang presentasi.”⁷⁰

Data ini diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti pada saat pembelajaran berlangsung bahwasanya guru membantu mengembangkan dan menyajikan hasil. Dokumentasi tersebut memperlihatkan bahwa tiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada seluruh siswa dan guru. Dalam dokumentasi juga terlihat antusiasme siswa dalam menjelaskan hasil kerja kelompoknya, serta adanya tanggapan dan pertanyaan dari kelompok lain yang menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dokumentasi dapat dilihat di lampiran 8.

Kelima, Menganalisis dan mengevaluasi proses serta hasil pemecahan masalah. Berdasarkan observasi, Pada tahap ini Pak simi memilih menggabungkan tahap presentasi dan evaluasi dalam penerapan model Problem Based Learning. Alasannya karena kedua langkah tersebut saling berkaitan dan dapat dilaksanakan secara bersamaan secara efisien dalam waktu terbatas. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Simiyanto selaku guru Al-Quran Hadits berikut ini:

⁷⁰ Faniya Erwana, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 Februari 2025

“Dalam penerapan model PBL, saya memang menggabungkan proses presentasi dengan evaluasi, yaitu saat siswa menyajikan hasil diskusi mereka, saya langsung arahkan untuk mengevaluasi proses yang mereka lakukan. Menurut saya ini lebih efisien karena waktu dikelas sangat terbatas, dan kalau dilakukan secara terpisah nanti akan mengurangi fokus siswa. Dengan cara inilah, siswa tetap menyampaikan hasil sekaligus merefleksi prosesnya.”⁷¹

Berdasarkan dokumen RPP yang peneliti dapatkan dari guru Al-Qur'an hadits bahwa penerapan model PBL dilaksanakan dengan empat tahapan meliputi: Guru menyampaikan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran, Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil, Guru membimbing dan memfasilitasi siswa dalam mengumpulkan informasi serta siswa mengembangkan dan menyajikan hasil. Dokumen dapat dilihat pada lampiran 7.

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti di MA Bahrul Ulum Tanggul jember, Penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Melalui model ini, siswa terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, eksplorasi serta penyelesaian masalah yang relevan dengan konteks kehidupan. Meskipun demikian, keberhasilan pelaksanaan model ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Faktor-faktor tersebut menjadi penentu sejauh mana model PBL dapat diterapkan secara efektif dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa.

⁷¹ Simiyanto, Diwawancarai oleh peneliti, jember, 13 Februari 2025

Berdasarkan hasil wawancara peneliti didapatkan bahwa dalam penerapan model PBL, ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat:

Pertama, Guru. Seorang guru memegang peran kunci dalam keberhasilan penerapan model PBL. Dalam observasi yang dilakukan, Pak Simi terlihat aktif dalam merancang masalah yang relevan dengan materi Al-Qur'an hadits, misalnya dengan memberikan studi kasus berupa potongan hadits untuk kemudian dianalisis siswa. Disamping itu, Pak Simi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses diskusi sehingga menjadi lebih terarah. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak simiyanto selaku guru Al-Qur'an hadits:

“Kalau menurut saya, guru itu memang punya peran penting sebagai pendukung dalam penerapan model PBL. Karena model ini menuntut siswa aktif, maka tugas saya adalah menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung mereka untuk berpikir. Saya juga harus bisa mempersiapkan masalah yang sesuai dengan materi dan menarik bagi siswa. Selain itu, selama proses diskusi berlangsung, saya usahakan untuk selalu mendampingi dan memberi motivasi, apalagi kalau ada kelompok yang mulai bingung. Saya bantu mereka supaya tidak kehilangan arah, tapi tetap saya arahkan agar mereka bisa menemukan jawabannya sendiri..”⁷²

Kedua, Siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan, diketahui bahwa siswa menunjukkan respon positif terhadap model PBL. Mereka menunjukkan antusiasme dalam mengikuti tahapan PBL. Mulai dari memahami permasalahan hingga menyajikan hasil pemecahan masalah

⁷² Simiyanto, Diwawancarai Oleh peneliti, Jember 13 Februari 2025

di depan kelas. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak simi selaku guru Al-Qur'an hadits:

“menurut saya siswa itu juga menjadi faktor penting dalam pembelajaran, terutama pada penerapan model PBL ini, karena jika hanya gurunya yang semangat dalam pembelajaran maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan optimal mbk, Jadi antara guru dan siswa harus balance, dalam artian guru harus mampu mampu memfasilitasi pembelajaran dengan baik dan siswa juga harus menunjukkan kemauan dalam mengikuti pembelajaran.”⁷³

Ketiga, Sarana dan Prasarana. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, Di MA Bahrul Ulum telah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Seperti buku LKS, buku paket, dan akses internet untuk mendukung proses pembelajaran. Siswa dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak simi selaku guru Al-Qur'an hadits:

“Ketersediaan sarana dan prasarana ini dapat mendukung penerapan model PBL, seperti: papan tulis, LCD, proyektor ini sangat membantu saya dalam menyampaikan materi. Di setiap kelas juga sudah terhubung dengan akses internet, jadi siswa bisa mencari referensi tambahan saat berdiskusi. Kemudian saya juga merasakan adanya dukungan dari pihak sekolah baik dari kepala sekolah maupun rekan guru lainnya. Sekolah memberi kebebasan kepada guru untuk menggunakan metode yang bervariasi, termasuk PBL.”

Selain faktor pendukung yang telah dipaparkan diatas, tentunya ada juga yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan model PBL di MA Bahrul Ulum. Berdasarkan hasil observasi peneliti di MA Bahrul Ulum diketahui bahwa salah satu faktor penghambat dalam penerapan

⁷³ Simiyanto, Diwawancarai oleh peneliti, Jember 13 Februari 2025

model PBL ini yaitu berasal dari siswa itu sendiri. Selain menjadi faktor pendukung, siswa juga dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika diminta untuk mencari informasi secara mandiri, beberapa siswa tampak kebingungan karena belum terbiasa mencari sumber belajar selain dari guru. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Simi selaku guru Al-Qur'an hadits sebagai berikut:

“iya tentu saja salah satu kendalanya itu dari siswa sendiri mbk, Meskipun sebagian besar siswa aktif, terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan beradaptasi dengan model PBL. Karena model PBL ini masih tergolong baru bagi sebagian siswa, jadi mereka belum terlalu memahami alur atau cara belajarnya. ada beberapa siswa masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional (ceramah), jadi ketika diminta untuk mencari informasi sendiri atau berdiskusi kelompok, mereka agak bingung dan kurang percaya diri.”⁷⁴

Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa kelas X bernama Silvy Azhari berikut ini :

“Menurut saya belajar dengan model PBL itu seru, tapi kadang juga bikin bingung. Soalnya kita harus cari sendiri informasi dari soal yang dikasih, terus diskusi sama teman-teman. Saya belum terbiasa belajar kayak gitu, biasanya tinggal dengerin penjelasan guru aja. Jadi kadang saya bingung harus mulai dari mana, terus juga kalau diskusi saya suka ragu-ragu buat ngomong karena takut salah.”⁷⁵

Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat selain siswa yaitu keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Penerapan model PBL memerlukan waktu yang lebih panjang dibandingkan metode tradisional. Alokasi jam pelajaran Al-Qur'an Hadits terbatas, sehingga tahap penyelidikan dan presentasi sering kali terasa terburu-buru. seringkali

⁷⁴ Simiyanto, Diwawancarai oleh peneliti, jember 13 Februari 2025

⁷⁵ Silvy Azhari, Diwawancarai oleh peneliti, Jember 14 Februari 2025

ketika belum sampai pada tahap presentasi dan evaluasi, waktu pembelajaran habis sehingga harus dilanjutkan minggu berikutnya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Simi sebagai berikut:

“Selain faktor penghambat dari siswa, Terbatasnya waktu pembelajaran dikelas juga menjadi salah satu penghambatnya. Karena seperti yang mbak tau, model PBL ini memiliki beberapa tahapan yang cukup panjang. Sehingga dengan keterbatasan durasi ini ada beberapa tahapan yang dilakukan tidak maksimal. Contohnya ketika siswa sudah mulai aktif diskusi ternyata waktunya habis. Akhirnya dengan terpaksa diskusi dipotong atau dilanjutkan di luar jam pelajaran yang telah disepakati. Ya intinya saya tetap mencari solusi dengan memanfaatkan waktu seefisien mungkin agar tujuan pembelajaran tetap tercapai dengan baik.”⁷⁶

2. Implikasi Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tanggul Jember

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadits, memperoleh data bahwa sebelum diterapkannya model PBL,

siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini tampak pada beberapa pertemuan, di mana pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar, hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan respon ketika guru mengajukan pertanyaan, dan bahkan itu pun harus melalui penunjukan langsung. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Simiyanto sebagai berikut:

“Sebelum saya menerapkan model *Problem Based Learning*, saya biasanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Tapi yang

⁷⁶ Simiyanto, Diwawancarai oleh peneliti, jember 13 Februari 2025

aktif itu hanya beberapa siswa saja, dan biasanya harus saya tunjuk langsung. Selebihnya diam, tidak terlalu memperhatikan, bahkan ada yang sibuk sendiri. Jadi, saya merasa metode yang saya gunakan waktu itu belum bisa mendorong keaktifan siswa secara merata.”⁷⁷

Data hasil wawancara ini diperkuat dengan dokumen berupa catatan harian guru sebelum penerapan model PBL. Dalam catatan tersebut dituliskan bahwa mayoritas siswa tampak kurang antusias, tidak fokus dan tidak menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Dokumen dapat dilihat pada lampiran 9.

Berdasarkan hasil observasi selanjutnya, memperoleh data tentang aktivitas siswa yang menunjukkan keaktifan setelah diterapkannya model PBL. Keaktifan ini mencerminkan perubahan positif dalam proses pembelajaran yang sebelumnya bersifat pasif menjadi lebih dinamis dan partisipatif dengan penerapan model PBL. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada 3 aspek:

Pertama, Keaktifan dapat dilihat ketika siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Ketika Pak Simi membagi mereka dalam kelompok kecil, mereka segera membagi tugas dan perannya masing-masing dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan unsur-unsur hadits. Mereka terlihat sangat antusias mendengarkan penjelasan dari Pak Simi, mencatat informasi yang penting, dan berdiskusi dengan anggota kelompok lainnya untuk memastikan tugas mereka dapat terselesaikan dengan baik.

⁷⁷ Simiyanto, Diwawancarai oleh peneliti, jember 13 Februari 2025

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Simiyanto selaku guru Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

“Ketika saya terapkan model PBL, saya melihat siswa lebih cepat merespon tugas. Ketika saya bentuk kelompok secara acak, mereka langsung mencari anggota kelompoknya dan membagi peran sendiri-sendiri tanpa perlu saya arahkan. Disitu saya melihat mereka lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan perannya masing-masing, ada yang mencatat, ada yang mencari informasi, dan ada yang menjadi presenter.”⁷⁸

Hal ini diperkuat dokumentasi peneliti yang menunjukkan bahwa siswa siswa melaksanakan tugas sesuai dengan perannya masing-masing. Dalam dokumentasi tersebut terlihat bahwa setiap anggota kelompok memiliki bagian kerja yang berbeda, ada yang bertugas mencatat, mencari informasi dan menjadi juru bicara. Suasana kerja sama antar siswa tampak aktif dan terarah, dan masing-masing siswa terlihat berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Sebagaimana tercantum pada lampiran 8.

Kedua, Keaktifan dapat dilihat ketika siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah. Dalam observasi yang peneliti lakukan, selain aktif dalam mengerjakan tugas, siswa juga menunjukkan keterlibatan dalam proses pemecahan masalah. Hal ini terlihat ketika Pak Simi memberikan tugas untuk menganalisis hadits, siswa terlibat aktif dalam mengidentifikasi masalah, mengemukakan pendapat dan memberikan solusi. Pada saat presentasi, siswa bersedia untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas tanpa harus dipaksa terlebih dahulu. Hal ini

⁷⁸ Simiyanto, Diwawancarai oleh peneliti, Jember 13 Februari 2025

diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Simiyanto selaku guru Al-Qur'an Hadits :

“Saya melihat perkembangan yang cukup positif, terutama dalam hal keberanian siswa untuk berbicara. Awalnya memang ada beberapa yang pasif dan cenderung diam tapi setelah beberapa kali diterapkan model seperti ini, mereka mulai terbiasa dan mau memberikan ide ketika diskusi bersama kelompoknya. Selain itu, karena mereka merasa bertanggung jawab atas kelompoknya, akhirnya mereka merasa perlu ikut berkontribusi”⁷⁹

Hal ini diperkuat dokumentasi peneliti yang menunjukkan bahwa siswa terlibat dalam proses pemecahan masalah. Dalam dokumentasi tersebut terlihat bahwa siswa berdiskusi secara serius dalam kelompok masing-masing dan mencoba memahami permasalahan yang diberikan. Tampak beberapa siswa membacare referensi serta saling bertukar pendapat untuk merumuskan jawaban yang logis. Dokumentasi dapat dilihat pada lampiran 8.

Ketiga, Keaktifan siswa dapat dilihat ketika mereka berusaha mencari informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.. Dalam observasi yang dilakukan, siswa terlihat berusaha untuk mencari informasi tambahan untuk menjawab permasalahan. Terlihat siswa tidak hanya mengandalkan buku paket atau penjelasan guru, tetapi mereka aktif mencari referensi dengan menggunakan catatan pribadi, dan juga memanfaatkan Handphone. Dalam penggunaan Handdphone, guru membatasi 1 Handphone per kelompok dengan alasan agar guru lebih mudah dalam mengontrol aktivitas siswa.

⁷⁹ Simiyanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember 13 Februari 2025

Selain itu, MA bahrul ulum juga berada dibawah naungan pesantren, sehingga siswa yang di pesantren tidak diperbolehkan untuk membawa handphone. Dengan begitu, guru dapat menciptakan lingkungan yang adil, jadi siswa tidak merasa tertinggal karena tidak membawa HP. Pak simi memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari jawaban dari mana saja, asalkan tetap relevan dan bisa dipertanggung jawabkan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Simiyanto selaku guru Al-Qur'an Hadits:

“Saya melihat mereka mulai terbiasa mencari referensi sendiri, tidak hanya menunggu penjelasan dari saya. Ketika saya beri masalah untuk diselesaikan, mereka langsung aktif mencari informasi dari berbagai sumber. Ada yang buka catatan pelajaran sebelumnya, ada yang diskusi dengan teman dari kelompok lain, bahkan ada yang tanya ke saya di luar jam pelajaran. Itu jarang saya temui sebelumnya. Saya memang beri kebebasan mereka untuk mencari jawaban darimana saja karena yang saya lihat adalah usaha mereka untuk menyelesaikan tugas yang saya berikan dengan tepat waktu. Saya bisa melihat bahwa mereka mulai tumbuh rasa tanggung jawab dan kesadaran untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Menurut saya, itu salah satu indikator keberhasilan pembelajaran, ketika siswa bisa mandiri, aktif dan punya semangat belajar yang tumbuh dari dirinya.”⁸⁰

Hal ini diperkuat dokumentasi peneliti yang menunjukkan bahwa siswa berusaha mencari informasi yang relevan dengan permasalahan baik dari buku pelajaran, catatan maupun pencarian di internet. Dalam dokumentasi tersebut tampak beberapa siswa membuka buku sumber secara berkelompok, mencatat poin-poin penting, serta mendiskusikan informasi yang mereka temukan dengan anggota kelompoknya. Dokumentasi ini menguatkan bahwa salah satu indikator keaktifan dalam

⁸⁰ Simiyanto, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember 13 Februari 2025

model PBL yaitu kemampuan dan usaha siswa dalam mencari informasi yang relevan, telah terlaksana dengan baik selama pembelajaran, Sebagaimana tercantum dalam lampiran 8.

Tabel 4.1

Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Penerapan model Problem Based Learning pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tanggul Jember.	<p>Ditemukan bahwa penerapan model Problem Based Learning adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang unsur-unsur hadits dan menyajikan sebuah Potongan hadits untuk dianalisis siswa. 2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok berisi 3- 4 orang. sesuai arahan guru. Lalu mendiskusikan hadits yang diberikan. 3. Guru memantau siswa dengan berkeliling dari 1 kelompok ke kelompok lain untuk membantu dan memberikan arahan jika mendapati ada kelompok yang mengalami kesulitan. 4. Setiap kelompok memaparkan hasil diskusi secara bergantian. dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan umpan balik dari kelompok lain. Guru menggabungkan tahap presentasi dan evaluasi dalam penerapan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		<p>model Problem Based Learning karena kedua langkah tersebut saling berkaitan dan dapat dilaksanakan secara bersamaan.</p> <p>Faktor Pendukung dalam penerapan model PBL di MA Bahrul Ulum Tanggul Jember:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru merancang masalah yang relevan dengan materi. 2. Siswa menunjukkan respon positif terhadap model PBL, berpartisipasi dalam kelompok, terlibat dalam pemecahan masalah dan antusias dalam mencari informasi yang dibutuhkan. 3. Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Seperti buku paket, LKS dan akses internet. <p>Faktor Penghambat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masih ada sebagian siswa yang kurang percaya diri dan belum terbiasa dengan model PBL 2. Keterbatasan Waktu. Seringkali ketika belum sampai pada tahap presentasi dan evaluasi waktu pembelajaran habis.

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
2.	Implikasi model Problem Based Learning pada mata pelajaran Al-Qur'an cchadits dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tanggul Jember.	Implikasi model Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa aktif menyelesaikan tugas sesuai dengan perannya masing-masing dan berdiskusi dalam kelompok. 2. Siswa terlibat dalam proses penyelesaian masalah. Terlihat ketika siswa aktif dalam mengidentifikasi masalah, mengemukakan pendapat dan memberikan solusi. 3. Siswa mencari informasi yang dibutuhkan. Terlihat siswa berusaha mencari informasi tambahan melalui catatan pribadi, buku dan akses internet.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, terdapat beberapa temuan penelitian di MA Bahrul Ulum Tanggul Jember. Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MA Bahrul Ulum Tanggul Jember yang mencakup beberapa hal, diantaranya: **Penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MA Bahrul Ulum Tanggul Jember dan Implikasi model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits dalam**

meningkatkan keaktifan belajar siswa di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tanggul Jember. Kedua pembahasan tersebut berdasarkan pada fokus penelitian, yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tanggul Jember.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dalam penerapan model *Problem Based Learning* ada beberapa langkah, antara lain:

a. Mengorientasikan siswa pada masalah

Berdasarkan hasil temuan peneliti di MA Bahrul Ulum Tanggul jember, Guru Al-Qur'an Hadits menjelaskan materi pembelajaran tentang unsur-unsur hadits dan menyajikan sebuah permasalahan berupa potongan hadits berikut : “Rasulullah Saw bersabda: Barang

siapa tidur setelah subuh maka rezekinya akan dipotong oleh Allah.”

Potongan hadits tersebut diberikan untuk dianalisis siswa. Apakah informasi ini benar-benar berasal dari Nabi ? dan Siapa yang menyebarkan pertama kali? Jika tidak ditemukan dalam kitab hadis sahih, apakah boleh kita menyebarkannya? Kenapa?.

Sebelumnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai. Kemudian guru meninjau kembali terhadap materi sebelumnya guna membantu siswa mengingat kembali pembelajaran yang diterima dan mempersiapkan

mereka untuk memahami materi yang baru. Dalam mengorientasikan siswa pada masalah, guru telah menyiapkan potongan hadits untuk dianalisis siswa.

Temuan ini sesuai dengan teori Sofyan.⁸¹ Bahwasanya dalam penerapan model PBL langkah pertama yang dilakukan sebelum membentuk siswa dalam kelompok kecil, guru mengorientasikan siswa terhadap masalah yang dihadapi. Termasuk menjelaskan tujuan pembelajaran, memberi motivasi dan menyampaikan permasalahan yang akan dibahas.

b. Mengorganisir siswa dalam kelompok.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, Guru membentuk siswa dalam kelompok kecil yang berjumlah 3-4 orang untuk mendiskusikan hadits yang telah disajikan. Dalam tahap ini termasuk juga mengatur tugas-tugas siswa agar dapat saling membantu satu sama lain.

Tujuannya untuk melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan membangun keterampilan sosial mereka.

Temuan ini sesuai dengan teori Sofyan.⁸² Bahwasanya tahap kedua penerapan model PBL yaitu mengorganisir siswa dimana guru membentuk kelompok, membantu mendefinisikan serta mengatur tugas belajar yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi.

c. Membimbing penyelidikan

⁸¹ Sofyan.

⁸² Sofyan

Temuan peneliti selanjutnya, guru berpindah dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk memberikan bantuan dalam proses pemecahan masalah serta memberikan petunjuk apabila siswa mengalami kesulitan.

Temuan ini sesuai dengan teori Sofyan.⁸³ Bahwasanya sebelum mempresentasikan hasil karya, Guru membimbing proses penyelidikan, baik secara individu maupun kelompok, dimana guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dan melakukan investigasi.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Temuan peneliti selanjutnya, guru mengarahkan tiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusi mereka secara bergantian, kelompok lain bertugas untuk bertanya dan menanggapi. Guru tidak hanya menyimak, tetapi juga memfasilitasi proses refleksi dan evaluasi bersama seluruh siswa.

Temuan ini sesuai dengan teori Sofyan.⁸⁴ Bahwasanya tahap keempat dalam penerapan model PBL yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil. Dimana guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan laporan termasuk membantu mereka dalam membagi tugas dengan teman-temannya.

e. Menganalisis dan mengevaluasi

⁸³ Sofyan

⁸⁴ Sofyan.

Berdasarkan teori Sofyan dalam bukunya menyatakan bahwa tahapan model PBL terdiri dari 5 sintaks yaitu mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisir siswa dalam kelompok, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi.⁸⁵

Namun berbeda dengan hasil temuan peneliti, bahwasanya guru Al-Quran Hadits hanya menerapkan 4 sintaks dalam penerapan model PBL di MA Bahrul Ulum karena adanya penggabungan pada tahap keempat dan kelima yaitu menyajikan hasil karya dan evaluasi. Alasannya karena kedua langkah tersebut saling berkaitan dan dapat dilaksanakan bersamaan secara efisien dalam waktu terbatas.

Berdasarkan temuan peneliti selanjutnya, diketahui bahwa dalam penerapan model Problem Based Learning terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam penerapan model Problem Based Learning di MA Bahrul Ulum meliputi:

a. Faktor guru

Berdasarkan temuan peneliti, guru terlihat aktif dalam merancang masalah yang relevan dengan materi Al-Qur'an hadits, misalnya dengan memberikan studi kasus tentang analisis sanad dan matan hadits. Disamping itu, guru juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses diskusi sehingga menjadi lebih

⁸⁵ Sofyan.

terarah. Berdasarkan temuan ini, dapat dikatakan bahwa guru menjadi salah satu faktor pendukung dalam penerapan PBL.

Temuan ini sesuai dengan teori Sanjaya dalam buku Haerena.⁸⁶ yang menyatakan bahwa guru menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Karena guru tidak hanya berfungsi sebagai contoh atau panutan bagi peserta didiknya, tetapi juga bertanggung jawab sebagai pengatur jalannya pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan dan efektivitas proses pembelajaran sangat bergantung pada peran aktif guru.

b. Faktor siswa

Berdasarkan hasil temuan peneliti diketahui bahwa siswa menunjukkan respon positif terhadap model PBL. Mereka menunjukkan antusiasme dalam mengikuti tahapan PBL. Mulai dari memahami permasalahan hingga menyajikan hasil pemecahan masalah di depan kelas.

Temuan ini sesuai dengan teori Sanjaya.⁸⁷ bahwa selain guru, siswa juga menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran. Pembelajaran juga dipengaruhi oleh kondisi perkembangan masing-masing siswa yang berbeda-beda. Seperti halnya guru, siswa juga membawa berbagai Faktor yang mempengaruhi proses belajarnya, salah satunya adalah latar belakang kehidupan siswa yang turut

⁸⁶ Haerena.

⁸⁷ Haerena

membentuk cara mereka dalam menerima dan memahami pembelajaran

c. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil temuan peneliti diketahui bahwa Di MA Bahrul Ulum telah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Seperti buku LKS, buku paket, dan akses internet untuk mendukung proses pembelajaran.

Temuan ini sesuai dengan teori Sanjaya.⁸⁸ bahwa sarana dan prasarana menjadi elemen yang penting dan berpengaruh terhadap kelancaran serta kualitas proses pembelajaran.

Selain faktor pendukung dalam penerapan model PBL, temuan peneliti selanjutnya yaitu faktor penghambat dalam penerapan model PBL di MA Bahrul Ulum yaitu:

a. Faktor Siswa

Berdasarkan hasil temuan peneliti, diketahui bahwa ketika siswa diminta untuk mencari informasi secara mandiri, beberapa siswa tampak kebingungan karena belum terbiasa mencari sumber belajar selain dari guru. Hal ini menjadi salah satu penghambat dalam penerapan model PBL di kelas.

Temuan ini sesuai dengan teori Sanjaya.⁸⁹ yang menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat dalam penerapan PBL yaitu rendahnya

⁸⁸ Haerena

⁸⁹ Haerena

motivasi belajar siswa sehingga berdampak terhadap hasil belajar yang dicapai.

b. Keterbatasan waktu belajar

Menurut Sanjaya,⁹⁰ hambatan pembelajaran bisa datang dari guru, siswa, sarana, prasarana, dan lingkungan. Jika sarana dan lingkungan tidak mendukung, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Namun, temuan peneliti menunjukkan hambatan lain dalam penerapan model PBL, yaitu waktu belajar yang terbatas. Model PBL butuh waktu lebih lama dari metode biasa, sementara jam pelajaran Al-Qur'an Hadis terbatas. Akibatnya, tahap penyelidikan dan presentasi sering terburu-buru.

2. Implikasi model Problem Based Learning pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tanggul Jember.

a. Siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya.

Berdasarkan temuan peneliti, saat guru membagi siswa dalam kelompok kecil, mereka langsung membagi tugas seperti ketua, sekretaris, dan presentator. Siswa terlihat antusias menyimak penjelasan guru, mencatat hal penting, dan berdiskusi agar tugas bisa diselesaikan dengan baik. Temuan ini sejalan dengan teori Nana Sudjana dalam buku Endang Sri Wahyuningsih,⁹¹ yang

⁹⁰ Haerena

⁹¹ Endang Sri Wahyuningsih. *Model Pembelajaran Matery Learning*. (Sleman : CV Budi Utama, 2020). 48

menyatakan bahwa keaktifan siswa terlihat saat pembelajaran berlangsung, salah satunya saat mereka menyelesaikan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh.

b. Siswa terlibat dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan temuan peneliti, selain aktif mengerjakan tugas, siswa juga terlibat dalam proses pemecahan masalah. Saat diminta menganalisis hadits, mereka ikut mengidentifikasi masalah, menyampaikan pendapat, dan memberi solusi. Saat presentasi, siswa mau menyampaikan hasil diskusi di depan kelas tanpa harus dipaksa. Temuan ini sesuai dengan teori Nana Sudjana⁹² yang menyatakan bahwa keaktifan siswa terlihat saat mereka aktif dalam kegiatan diskusi.

c. Siswa berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.

Berdasarkan temuan peneliti, saat mencari informasi, siswa tidak hanya mengandalkan buku paket atau LKS, tapi juga menggunakan catatan lama yang masih berkaitan dengan materi, serta mencari informasi lewat internet. Temuan ini sesuai dengan teori Nana Sudjana,⁹³ yang menyatakan bahwa keaktifan siswa terlihat dari sikap antusias mereka dalam mencari informasi dari berbagai sumber, seperti buku dan internet.

⁹² Endang..

⁹³ Endang..

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, hasil penyajian data dan pembahasan temuan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan Model Problem Based Learning pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di MA Bahrul Ulum Tanggul Jember

Penerapan model PBL yang dilaksanakan di MA Bahrul Ulum meliputi beberapa tahapan, antara lain: Melibatkan orientasi siswa terhadap masalah yang akan dihadapi, Mengorganisir siswa dalam kelompok, membimbing penyelidikan dan mengembangkan dan menyajikan hasil.

Sementara untuk tahap evaluasi, dilaksanakan bersamaan dengan proses

menyajikan hasil atau presentasi. Alasannya karena kedua tahapan tersebut saling berkaitan dan dapat dilaksanakan bersamaan secara efisien dalam waktu terbatas. Faktor pendukung dalam penerapan model

PBL ini antara lain Guru, siswa serta sarana dan prasarana. Sementara hambatannya berasal dari siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran.

2. Implikasi Model Problem Based Learning pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di MA Bahrul Ulum Tanggul Jember dapat terlihat pada tiga aspek: *Pertama*, Siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajar. siswa

menyelesaikan tugas sesuai dengan perannya masing-masing dan berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk memastikan tugasnya dapat terselesaikan dengan baik. *Kedua*, Siswa terlibat dalam pemecahan masalah. Terlihat ketika guru memberikan tugas menganalisis hadits, siswa aktif dalam mengidentifikasi masalah, mengemukakan pendapat dan memberikan solusi. *Ketiga*, Siswa berusaha mencari informasi yang diperlukan. Terlihat siswa berusaha mencari informasi tambahan melalui catatan pribadi, buku dan internet

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah, sebaiknya kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal seperti penyediaan proyektor pada tiap kelas. Serta kepala sekolah juga harus mengevaluasi para guru terkait dengan pembelajaran di kelas apakah sudah berjalan optimal atau belum.
2. Bagi guru, diharapkan untuk memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang beragam agar siswa lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran.
3. Peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Kementerian Agama RI. Al-Qur'an Dan Terjemahan. (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2022).

Ardiansyah, Risnita, And M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (July 1, 2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1i2.57>.

Ardianti, Resti, Eko Sujarwanto, And Endang Surahman. "Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana." *DIFFRACTION* 3, No. 1 (January 11, 2022): 27–35. <https://doi.org/10.37058/Diffraction.V3i1.4416>.

Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, And Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, No. 01 (December 21, 2022): 1–9. <https://doi.org/10.47709/Jpsk.V3i01.1951>.

Cica Puspaningstya Putri Riyanto And Dita Hendriani. "Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Mts Al Huda Bandung Kabupaten Tulungagung." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 4, No. 2 (May 8, 2024): 123–35. <https://doi.org/10.55606/Cendikia.V4i2.2876>.

Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 21, No. 1 (2021).

Farida, Umma, H Hardivizon, And Abdurrohman Kasdi. "Menyingkap Maqasid Profetik Dalam Hadis Tentang Relasi Laki-Laki Dan Perempuan." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 5, No. 2 (November 30, 2021): 819. <https://doi.org/10.29240/Alquds.V5i2.3319>.

Fitriyani, Tatik, And Iman Saifullah. "Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14, No. 2 (December 10, 2020): 355. <https://doi.org/10.52434/Jp.V14i2.1003>.

Haerena. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori Dan Aplikasinya*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).

Hamidah H Dan Syamsidah, *Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Sleman:CV . Budi Utama, 2018.

Handayani, Anik, And Henny Dewi Koeswanti. "Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan

Kemampuan Berpikir Kreatif.” *Jurnal Basicedu* 5, No. 3 (April 24, 2021): 1349–55. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.924>.

Hotimah, Husnul. “Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Edukasi* 7, No. 3 (November 30, 2020): 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>.

Husnullail, M, And M Syahrani Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah,” *Journal Genta Mulia* 15, No. 2 (2024) : 73, <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>.

Ibda, Fatimah. “Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget” 3 (2015).

Indonesia, Republik. “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah,” Pub. L. No.22, (18).

Ikhwandari, Lely Afni, Nyoto Harjono, And Gamaliel Septian Airlanda. “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Dengan Model Numbered Heads Together (NHT)” 3, No. 4 (2019).

Julia Elvina, Meylani Eka Putri, And Siti Nabila. “Metode Pembelajaran Dalam Surah An-Nahl Ayat 125.” *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. 3 (July 1, 2024): 207–17. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1425>.

Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Hadis*. (Jakarta:Kementrian Agama, 2014)

Mas'sum, Abdulloh Hannan. “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Pemahaman Studi Al Qu'an Hadist Di Mts. Fathussalam,” *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 2, no. 8 (Agustus 2024): 1371.

Mirdad, Jamal. “Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)” 2, No. 1 (2020).

Napitupulu, Elisa Hermina, And Asih Enggar Susanti. “Mengupayakan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Tanya Jawab,” N.D.

Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.

Nashrullah, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, And Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Msida Press, 2023. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.

- Nurdin, Arbain. *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits Di Madrasah*. Bantul : Lembaga Ladang Kata, 2023, 3
- Pranata, Ricki Galih. “Skripsi Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pai Terhadap Pemahaman Siswa Mtsn 3 Malang,” (Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 33.
- Prasetyo, Apri Dwi, And Muhammad Abduh. “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, No. 4 (June 9, 2021): 1717–24. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>.
- Rahmadani, Alfauziah, Andy Ariyanto, Nafiah Nur Shofia Rohmah, Yulia Maftuhah Hidayati, And Anatri Desstya. “Model Problem Based Learning Berbasis Media Permainan Monopoli Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, No. 1 (February 17, 2023): 127–41. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1.1415>.
- Ramadhani, Saravina Putri, Firda Maya Pratiwi, Zefi Hanatul Fajriah, And Bambang Eko Susilo. “Studi Literatur: Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Terhadap Pembelajaran Matematika” 7 (2024).
- Ratnaningtyas, Endah Marendah. “Metodologi Penelitian Kualitatif,” (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 11.
- Rifa’i, Yasri. “Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset.” *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, No. 1 (June 23, 2023): 31–37. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>.
- Rokhanah, Nur, Asri Widowati, And Eko Hari Sutanto. “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD).” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 5 (August 17, 2021): 3173–80. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.860>.
- Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, And Gismina Tri Rahmayati. “Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif.” *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1, No. 2 (December 24, 2022): 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.
- Salsabila Salsabila, Arya Bisma Nugraha, And Gusmaneli Gusmaneli. “Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan.” *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 4, No. 2 (April 25, 2024): 100–110. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1390>.

Sofyan, H Dkk. *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: UNY Press, 2017),

Sukirman, Sukirman, And Moch. Solikin. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif* 2, No. 2 (October 5, 2020): 49–60. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v2i2.33552>.

Suparlan, Suparlan. “Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran.” *ISLAMIKA* 1, No. 2 (July 31, 2019): 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>.

Wahyuningsih, E . *Model Pembelajaran Matery Learning*. (Sleman : CV Budi Utama, 2020).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rofida Rita Uddinah
 Nim : 212101010099
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ni terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jember,

Saya yang menyatakan,

Rofida Rita Uddinah
 NIM. 212101010099

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 2

Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul : Penerapan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tanggul Jember

Lokasi : MA Bahrul Ulum Tanggul Jember

No	Tanggal	Kegiatan	TTD
1	Kamis, 6-02-25	Menjerahkan surat penelitian	UP
2	Kamis, 6-02-25	wawancara dg waka kurikulum	Jme
3	Kamis, 13-02-25	Observasi kegiatan model PBL	uf
4	Kamis, 13-02-25	wawancara dg guru QH	uf
5	Jum'at 14-02-25	wawancara dg siswa kelas X (Faniya Erwana)	fah
6	Jum'at, 14-02-25	wawancara dg siswa kelas X (Rezky Amelia)	Raf
7	Jum'at, 14-02-25	wawancara dg siswa kelas X (Dewi Zahrofun Nadwa)	Zna
8	Jum'at-14-02-25	wawancara dg siswa kelas X (Jessica Octaviani)	Jhf
9	Jum'at, 14-02-25	wawancara dg siswa kelas X (Cathy Azhari)	Cha
10	Sabtu, 15-03-25	Meminta surat selesai penelitian	UP

Mengetahui, 15 Maret 2025



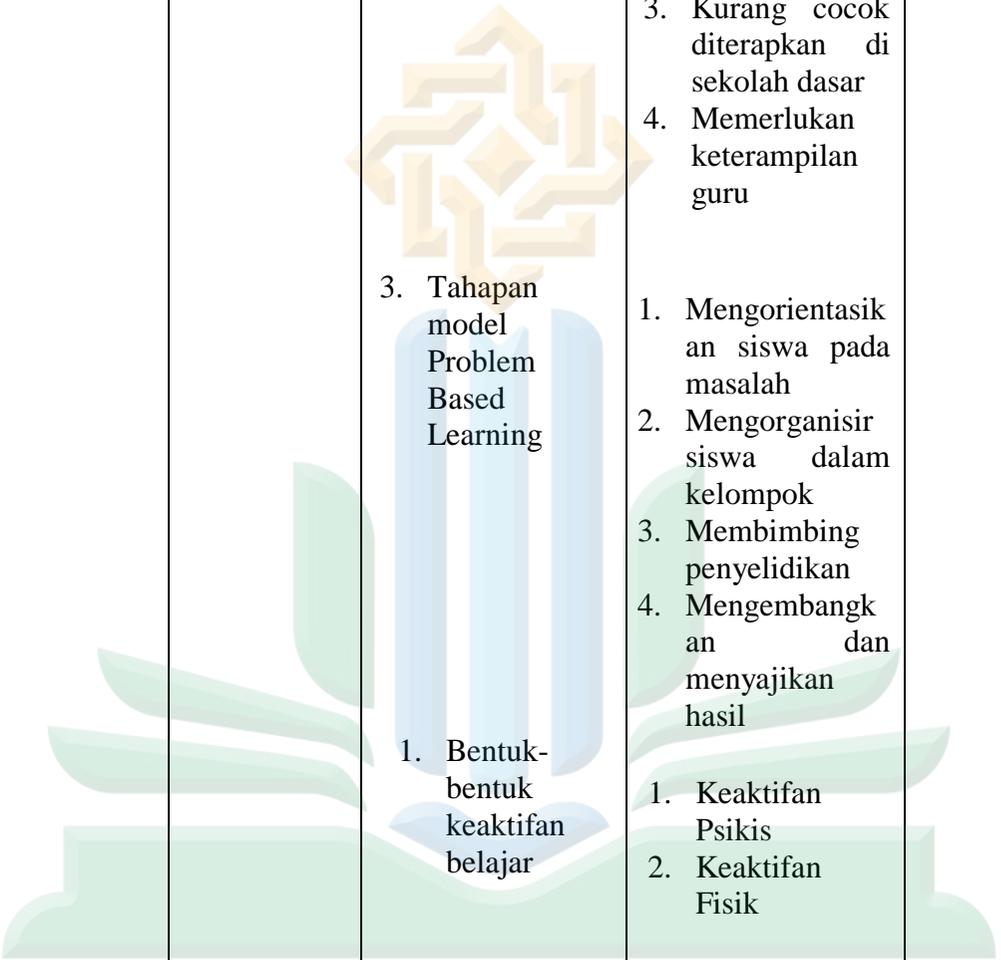

Rofida Rita Uddinah

Lampiran 3

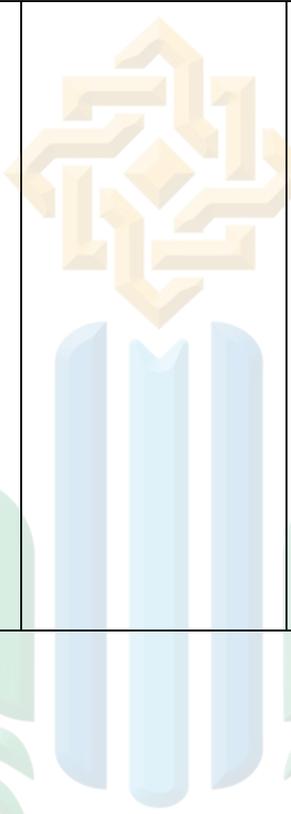
Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Sumber Data
Penerapan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tanggul Jember	1. Model Problem Based Learning	1. Karakteristik model Problem Based Learning	1. Pembelajaran berpusat pada siswa 2. Masalah autentik menjadi fokus utama dalam pengorganisasian pembelajaran 3. Informasi baru diperoleh melalui pembelajaran mandiri 4. Pembelajaran terjadi dalam kelompok kecil 5. Guru sebagai fasilitator	1. Bagaimana penerapan Model Problem Based Learning pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Bahrul Ulum Tanggul Jember? 2. Bagaimana Implikasi Model Problem Based Learning pada mata pelajaran	1. Pendekatan Kualitatif 2. Jenis studi kasus 3. Lokasi: Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tanggul Jember 4. Penentuan Informan: Purposive Sampling	1. Waka Kurikulum 2. Guru Al-Qur'an Hadits 3. Siswa Kelas X MA Bahrul Ulum

		<p>2. Kelebihan dan kekurangan model Problem Based Learning</p>	<p>Kelebihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu bekerja sama 2. Menemukan solusi 3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah 4. Membangun pengetahuan sendiri 5. Terbiasa memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan <p>Kekurangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memerlukan banyak waktu dan dana 2. Pembagian tugas kelompok dapat menjadi kendala 	<p>Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di MA Bahrul Ulum Tanggul Jember?</p>	<p>5. Metode Pengumpulan data:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi <p>6. Analisis Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi b. Penyajian data c. Kesimpulan <p>7. Keabsahan data</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi teknik b. Triangulasi sumber 	
--	--	---	---	--	--	--

		 <p>3. Tahapan model Problem Based Learning</p> <p>1. Bentuk-bentuk keaktifan belajar</p>	<p>3. Kurang cocok diterapkan di sekolah dasar</p> <p>4. Memerlukan keterampilan guru</p> <p>1. Mengorientasikan siswa pada masalah</p> <p>2. Mengorganisir siswa dalam kelompok</p> <p>3. Membimbing penyelidikan</p> <p>4. Mengembangkan dan menyajikan hasil</p> <p>1. Keaktifan Psikis</p> <p>2. Keaktifan Fisik</p>			
--	--	--	--	--	--	--

	2. Keaktifan Belajar Siswa	<p>2. Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar</p> <p>3. Indikator keaktifan belajar</p>	<p>1. Faktor Internal</p> <p>2. Faktor Eksternal</p> <p>3. Faktor Pendekatan Belajar</p> <p>Keaktifan Belajar Siswa</p> <p>1. Siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya</p> <p>2. Siswa ikut serta dalam proses penyelesaian masalah</p> <p>3. Siswa berupaya mencari informasi yang dibutuhkan</p> <p>4. Bertanya kepada guru atau teman</p>			
--	----------------------------	--	---	--	--	--

			<ol style="list-style-type: none"> 5. Melakukan diskusi kelompok 6. Mampu menilai kemampuan dirinya sendiri 7. Berlatih memecahkan soal atau masalah 8. Mampu menerapkan apa yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari 			
--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 4

NO	TINGKAH LAKU		OBSERVASI KE/TANGGAL		KETERANGAN
	Dimensi	Indikator	1	2	
1	Aktivitas guru	Mengorientasi siswa pada masalah			
		Mengorganisir siswa dalam kelompok			
		Membimbing penyelidikan			
		Mengembangkan dan menyajikan hasil karya			
		Menganalisis dan mengevaluasi			
		Melakukan refleksi dan evaluasi			
2	Aktivitas siswa	Siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya			
		Siswa terlibat dalam pemecahan masalah			
		Siswa Mencari informasi tambahan dari berbagai sumber			
3	Kondisi Lingkungan kelas	Suasana kelas kondusif			
		Siswa merasa nyaman dalam menyampaikan pendapat			
		Tersedia fasilitas yang mendukung pembelajaran			
		Tidak ada gangguan eksternal yang menghambat proses pembelajaran			

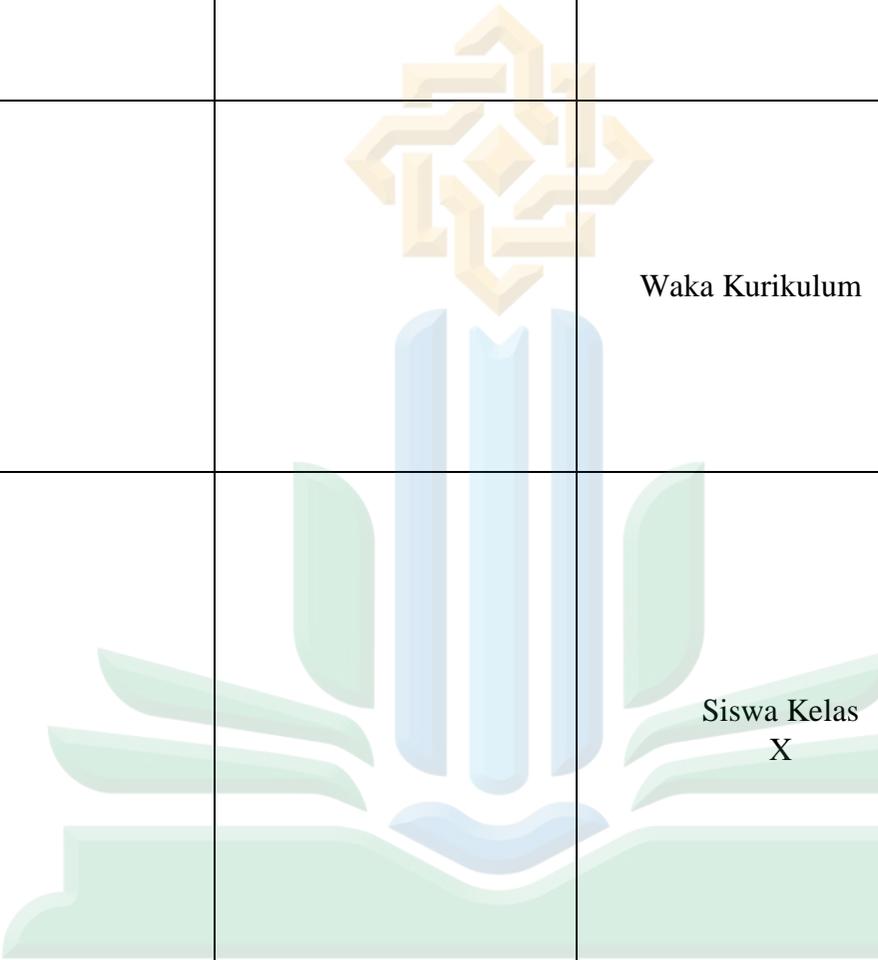
INSTRUMEN PENELITIAN

1. Instrumen Observasi

Tujuan Observasi : Mengamati penerapan model Problem Based Learning, aktivitas guru dan siswa

2. Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator/Aspek	Informan	Pertanyaan
Penerapan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tanggul Jember	1. Langkah-langkah Penerapan Model PBL	1. Guru Al-Qur'an Hadits	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung penerapan PBL di mata pelajaran Al-Qur'an Hadits? 2. Bagaimana pelaksanaan model PBL pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits? 3. Langkah-langkah seperti apa yang dilakukan pada saat menerapkan model PBL? 4. Bagaimana mengorientasikan siswa pada masalah ? 5. Bagaimana mengorganisir siswa dalam kelompok? 6. Bagaimana peran guru dalam membimbing siswa selama proses PBL berlangsung? 7. Bagaimana guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah? 8. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan penerapan model PBL?

			<p>9. Apa saja kendala yang hadapi dalam penerapan model ini?</p> <p>10. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?</p>
		 <p>Waka Kurikulum</p>	<p>1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung penerapan model pembelajaran? Apakah sekolah memiliki kebijakan khusus?</p> <p>2. Bagaimana strategi dalam meningkatkan efektivitas penerapan model pembelajaran di kelas ?</p> <p>3. Apa langkah yang akan diambil sekolah untuk mengoptimalkan penerapan model pembelajaran yang beragam agar terus meningkatkan keaktifan siswa?</p>
		<p>Siswa Kelas X</p>	<p>1. Model pembelajaran apa saja yang diterapkan guru dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?</p> <p>2. Apakah guru Al-Qur'an Hadits pernah menggunakan model selain PBL?</p> <p>3. Bagaimana guru dalam mengorientasikan siswa pada masalah ?</p> <p>4. Bagaimana guru mengorganisir siswa dalam kelompok?</p> <p>5. Bagaimana peran guru dalam membimbing siswa selama proses PBL berlangsung?</p> <p>6. Bagaimana cara guru membantu ketika mengalami kesulitan?</p> <p>7. Bagaimana guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah?</p>

			8. Apa kesulitan yang kamu hadapi selama pembelajaran dengan model problem Based Learning?
Implikasi Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa	2. Indikator Keaktifan Siswa	Guru Al-Qur'an Hadits	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut bapak sikap siswa terhadap pembelajaran Al-Quran Hadits setelah diterapkan model PBL? Apakah ada perubahan yang signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya? 2. Bagaimana dampak PBL terhadap pemahaman siswa terhadap materi Al-Quran Hadits? 3. Apakah siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran? 4. Bagaimana sikap siswa dalam pemecahan masalah? 5. Dimana siswa biasanya mencari informasi dalam pemecahan masalah?

3. Dokumentasi

1. Profil MA Bahrul Ulum
2. Visi Misi MA Bahrul Ulum
3. RPP Model Problem Based Learning

Lampiran 5

Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136 Website: www.http://mik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.uinjember@gmail.com	
Nomor : B-10179/In.20/3.a/PP.009/02/2025 Sifat : Biasa Perihal : Permohonan Ijin Penelitian	
Yth. Kepala MA Bahrul Ulum Jl. Kramat Sukoharjo, Krajan I, Patemon, Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember	
Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :	
NIM	: 212101010099
Nama	: ROFIDA RITA UDDINAH
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di MA Bahrul Ulum Tanggul Jember" selama 40 (empat puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Urip Santoso,S.Pd.I	
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.	
Jember, 04 Februari 2025	

Jember, 04 Februari 2025

Dekan,

Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 6

Surat Selesai Penelitian



YAYASAN BAHRUL ULUM PATEMON
MADRASAH ALIYAH BAHRUL ULUM
 SK. Menteri Hukum dan Ham RI No AHU-0021164.AH.02.04./2015
 Alamat : Jalan Kramat Nomor 48B Patemon Tanggul Jember 68155
 email : mabahrululum_patm@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 015/Ma.13.32.588.0088/KP.00/03/2025

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Bahrul Ulum menerangkan bahwa :

Nama	: Rofida Rita Uddinah
NIM	: 212101010099
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember, telah melakukan penelitian tanggal 05 Februari s.d 16 Maret 2025 dengan judul **"Penerapan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di MA Bahrul Ulum Tanggul Jember"**

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Maret 2025
 Kepala Madrasah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Santoso, S.Pd.I

Lampiran 7

RPP Model Problem Based Learning

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Penyusun : Simiyanto
Satuan Pendidikan : MA Bahrul Ulum
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits
Kelas/ Semester : IX/ Ganjil
Materi Pokok : Unsur-unsur Hadits
Alokasi Waktu : 2x 35 menit (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI. 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI. 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

- KI. 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI. 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi(IPK)
1.1 Menyadari pentingnya kejujuran dan percaya diri sebagai anugerah Allah dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan madrasah	1.1.1 Bersyukur apabila mampu berlaku jujur sebagai nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa 1.1.2 Berdoa agar dikaruniai sifat jujur 1.1.3 Memprakarsai budaya jujur
2.1 Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan madrasah	2.1.1 Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan 2.1.2 Mengungkapkan perasaan apa adanya 2.1.3 Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan
3.1 Memahami unsur-unsur hadits	3.1.1 Mengidentifikasi unsur-unsur hadits pada teks hadits.

	3.1.2 Mengidentifikasi makna dan fungsi tiap unsur yang terdapat dalam tiap hadits.
4.1 Menyebutkan dan menunjukkan unsur-unsur hadits ada teks hadits	4.1.1 Menyebutkan unsur-unsur hadits 4.1.2 Menunjukkan unsur-unsur hadits

C. Materi Pembelajaran

Sanad, matan dan rawi hadits

D. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : Problem Based Learning

Metode : Ceramah, Tanya jawab, Demonstrasi,

E. Media Pembelajaran

Papan tulis, laptop (Jika diperlukan),

F. Sumber Belajar

- Al-Qur'an dan terjemahannya
- Buku teks Al-Qur'an Hadis kelas X
- Lembar kerja siswa (LKS)

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam, mengecek kehadiran siswa dan mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai 3. Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari atau materi sebelumnya 4. Guru menjelaskan secara singkat tentang model pembelajaran yang akan digunakan 	10 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengorientasikan siswa pada masalah <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran b. Siswa diarahkan untuk memahami permasalahan dan tujuan pemecahan masalah tersebut 2. Mengorganisir siswa dalam kelompok <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil 3-4 orang perkelompok b. Setiap kelompok bertugas untuk mendiskusikan dan merumuskan strategi penyelesaian masalah. 3. Membimbing penyelidikan <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memfasilitasi siswa dalam mengumpulkan informasi yang relevan dari buku atau internet b. Guru memberikan motivasi dan arahan ketika siswa mengalami kesulitan c. Siswa berdiskusi, berbagi tugas dan menyusun solusi atau jawaban terhadap masalah yang diberikan 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil <ol style="list-style-type: none"> a. Setiap kelompok menyusun hasil diskusi dalam bentuk presentasi b. Kelompok secara bergiliran menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas c. Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberi tanggapan d. Guru memimpin refleksi dan evaluasi terhadap hasil dan proses pemecahan masalah e. Guru memberikan umpan balik atas kinerja kelompok maupun individu 	50 menit

	f. Siswa diajak merefleksikan apa yang telah dipelajari dan bagaimana proses belajarnya	
3	Penutup <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran bersama 2. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan atau memberikan tugas individual/kelompok 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 4. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam 	10 menit

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

- Sikap : Penilaian diri
 Pengetahuan : Tes tulis (Lampiran)
 Keterampilan : Portofolio (Lampiran)



Lampiran 1

Materi Pembelajaran

1. Unsur-unsur hadits

A. Sanad

Dilihat dari segi etimologi, sanad memiliki arti : Al-mu'tamadh sandaran, tempat bersandar., arti yang lain sesuatu yang dapat dipegangi atau dipercaya. Sanad menurut istilah musthalah al hadits adalah rangkaian urutanorang-orang yang menjadi sandaran atau jalan yang menghubungkan satu hadits atau sunnah sampai pada nabi Saw. menurut tinjauan terminologi, ulama hadits memberikan pengertian:

السَّنَدُ هُوَ الطَّرِيقُ الَّذِي يُوصِلُنَا إِلَى الْمَتْنِ

Artinya: Jalan yang menyampaikan kepada matan hadits. Atau dalam istilah lain

إِسْنَادُ الْحَدِيثِ هُوَ سَرْدُ رِجَالِ الْحَدِيثِ الَّذِينَ نَقَلُوهُ إِلَى الْمَتْنِ

Artinya: mata rantai para perawi hadits yang menghubungkan kepada matan hadits.

Menerangkan rangkaian urutan sanad suatu hadits disebut isnad. Orang yang menerangkan sanad suatu hadits disebut musnid. Sedangkan hadits yang diterangkan dengan menyebutkan sanadnya sehingga sampai kepada nabi saw disebut musnad.

Contoh :

أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَشْتَرُوا السَّمَكَ فِي الْمَاءِ فَإِنَّهُ عَرٌّ

Artinya: Dikhabarkan kepada kami oleh Malik yang menerimanya dari Nafi' yang menerimanya dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah SAW bersabda: Janganlah sebagian dari antara kamu membeli barang yang sedang dibeli oleh orang lain. (Al-Hadits).

Dalam hadits di atas yang dinamakan "sanad" yaitu:

أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَنَزَلَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ >

B. Matan

Matan secara lughawiyah mempunyai arti punggung jalan, tanah gersang atau datar, membentang, mengeluarkan, mengikat. Menurut istilah, ulama mushthalah memberikan pengertian:

الْمَتْنُ هُوَ مَا انْتَهَى إِلَيْهِ السَّنَدُ مِنَ الْكَلَامِ

Artinya: Perkataan yang disebut pada akhir sanad, yakni sabda Nabi SAW yang disebut sesudah hadits disebutkan sanadnya.

Contoh:

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْلَا أَنْ أَشَقَّ عَلَيَّ أُمَّتِي لَأَمَرْتُهُمْ بِالسَّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ (رواه الترمذي)

Artinya: Dari Muhammad yang diterima dari Abu Salamah yang diterimanya dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda: Seandainya tidak akan memberatkan umatku, niscaya aku suruh mereka untuk bersiwak (menggosok gigi) setiap akan melakukan shalat (HR. Tirmidzi).

Matan dalam hadits di atas yaitu:

لَوْلَا أَنْ أَشَقَّ عَلَيَّ أُمَّتِي لَأَمَرْتُهُمْ بِالسَّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ

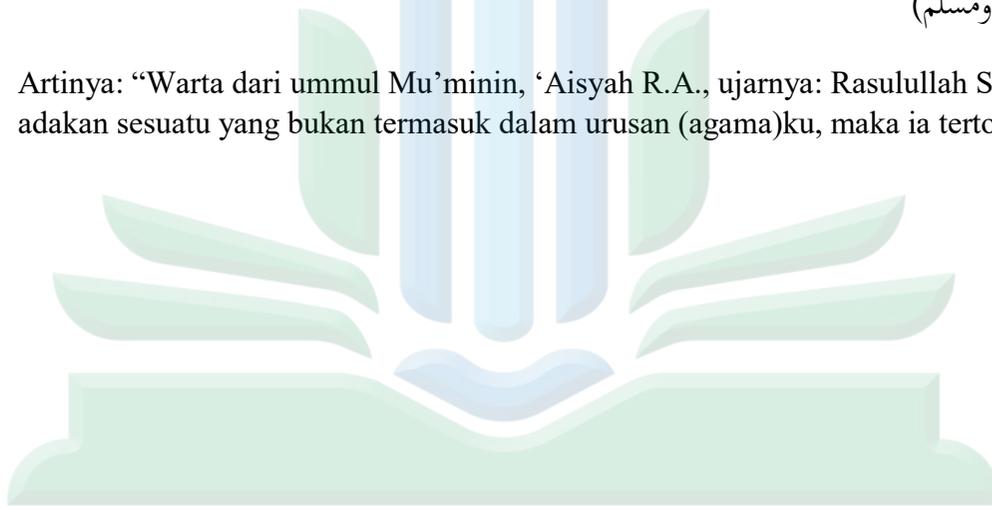
C. Rawi

Rawi yaitu orang yang memindahkan hadits dari seorang guru kepada orang lain atau membukukannya ke dalam suatu kitab hadits. Rawi pertama adalah para sahabat dan rawi terakhir adalah orang yang membukukannya, seperti Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Ahmad dan lain-lain.

Suatu Hadits yang telah sampai kepada kita dalam bentuknya yang sudah terdokumentasi (terbuktikan) dalam buku-buku hadits, melalui beberapa rawi dan sanad. Rawi terakhir Hadits yang termasuk dalam shahih Bukhari adalah dalam Shahih Muslim, ialah Imam Bukhari dan Imam Muslim. Seorang penyusun atau pengarang, bila hendak mengumpulkan suatu Hadits yang dikutip dari suatu Kitab Haditsnya, untuk lebih menjelaskan nama rawi (terakhirnya) pada akhir matan hadits maka hadits berikut ini:

مَنْ أَحَدَّثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “Warta dari ummul Mu’minin, ‘Aisyah R.A., ujarnya: Rasulullah SAW telah bersabda: ‘Barangsiapa yang mengadakan sesuatu yang bukan termasuk dalam urusan (agama)ku, maka ia tertolak’.” (Riwayat Bukhari dan Muslim).



Lampiran 2

Penilaian Sikap-Penilaian Diri

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1.	Saya menyontek saat mengerjakan ulangan				
2.	Saya menyalin karya oranglain tanpa menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas				
3.	Saya berani mengakui kesalahan yang saya lakukan				
4.	Saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban orang lain				

TP : Tidak pernah

KD : Kadang-kadang

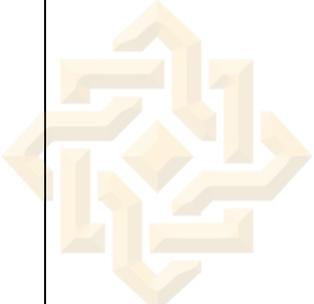
SR : Sering

SL : Selalu

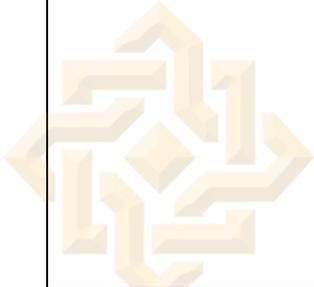
Penilaian Pengetahuan- Tes tulis

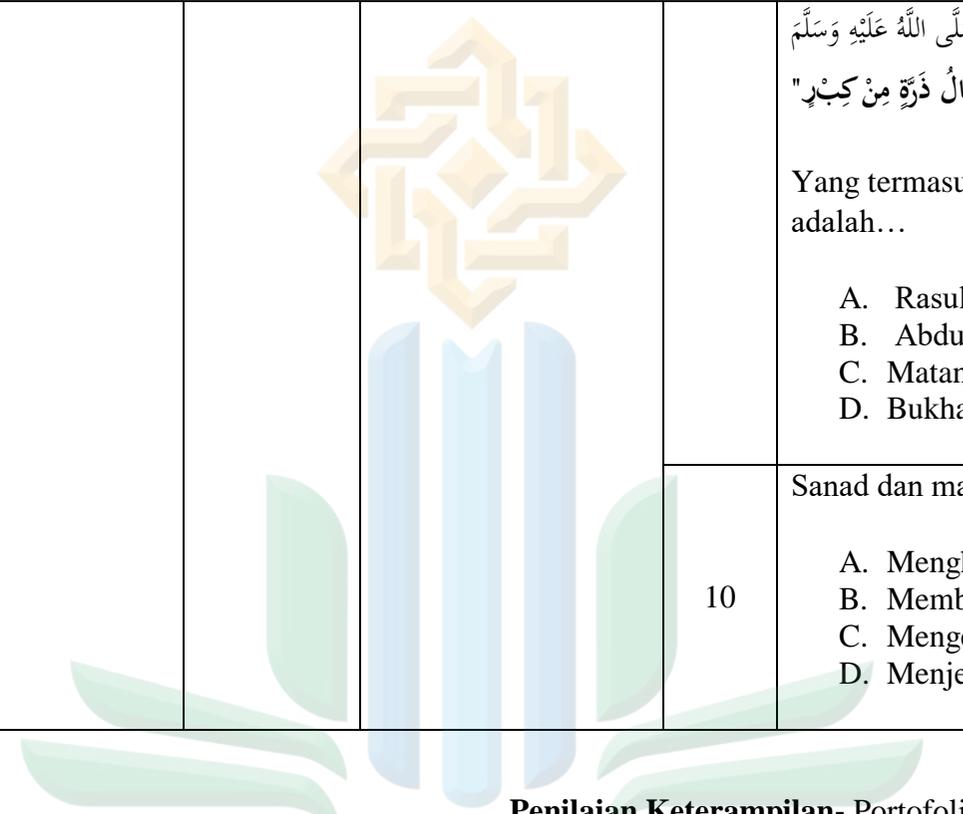
Kisi-kisi Soal

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No Soal	Soal	Jawaban
				1	Perhatikan hadits berikut:	D

1	Mengidentifikasi unsur-unsur hadits pada teks hadits	Unsur-unsur hadits	 <p>Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur hadits pada teks hadits</p>	<p>عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:</p> <p>"مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ"</p> <p>Bagian yang merupakan sanad dari hadits tersebut adalah...</p> <p>A. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam B. Matan hadits C. "Man dalla ‘ala khairin..." D. 'An Abi Hurairah qala</p>		
			2	<p>Di bawah ini yang termasuk matan hadits adalah</p> <p>A. ala Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam B. ‘An Abu Hurairah C. "Man dalla ‘ala khairin falahu mitslu ajri faa’ilihi" D. Rawahu Bukhari</p>	C	
2	Mengidentifikasi makna dan fungsi tiap unsur hadits		Siswa dapat mengidentifikasi makna dan fungsi tiap unsur hadits	3	<p>Fungsi dari sanad dalam suatu hadits adalah...</p> <p>A. Menunjukkan hukum dari hadits B. Menjelaskan isi pokok hadits C. Menyampaikn makna bahasa dari hadits</p>	D

					D. Menunjukkan rantai periwayatan hadits	
				4	Mengapa memahami matan hadits itu penting? A. Untuk mengetahui nama-nama sahabat B. Untuk memahami makna dan isi pesan hadits C. Untuk mempelajari kitab-kitab hadits D. Untuk mengetahui sanadnya	B
				5	Unsur dalam hadits yang berisi rangkaian nama-nama periwayat disebut... A. Matan B. Rawi C. Sanad D. Asbabun Nuzul	C
3	Menyebutkan dan menunjukkan unsur-unsur hadits ada teks hadits	Siswa dapat Menyebutkan unsur-unsur hadits		6	Unsur-unsur utama dalam sebuah hadits adalah... A. Surah, ayat, dan tafsir B. Ijma', qiyas, dan sunnah C. Sanad, matan, dan rawi D. Mushaf, sanad, dan tafsir	C

			7	<p>Yang dimaksud dengan sanad dalam ilmu hadits adalah...</p> <p>A. Isi atau kandungan dari hadits B. Rangkaian nama-nama periwayat hadits C. Penjelasan makna hadits D. Kitab tempat hadits ditemukan</p>	B
		<p>Siswa dapat Menunjukkan unsur-unsur hadits</p>	8	<p>Perhatikan hadits berikut:</p> <p>عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ، يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا" (HR. Bukhari)</p> <p>Bagian yang termasuk matan dalam hadits tersebut adalah...</p> <p>A. 'An Abi Hurairah B. Qala Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam C. Al-mu'minu lil-mu'mini kal-bunyān D. Rawahu Bukhari</p>	C
			9	<p>Dalam hadits:</p>	B

				<p>عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:</p> <p>"لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ"</p> <p>Yang termasuk rawi dalam hadits tersebut adalah...</p> <p>A. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam B. Abdullah bin Mas’ud C. Matan hadits D. Bukhari dan Muslim</p>		
				10	<p>Sanad dan matan dalam hadits berfungsi untuk...</p> <p>A. Menghafal ayat Al-Qur’an B. Membedakan antara tafsir dan hadits C. Mengetahui kebenaran dan sumber hadits D. Menjelaskan hukum fikih</p>	C

Penilaian Keterampilan- Portofolio

Tabel Uji Keterampilan

Nama :

Kelas :

Portofolio : siswa diminta untuk mengumpulkan 3 hadits dari berbagai sumber (Kitab, buku hadits atau internet)

Mata Pelajaran :

Nama Guru :

No	Kemampuan yang diamati	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Menulis teks arab hadits secara lengkap				
2	Menulis terjemahan dalam bahasa indonesia				
3	Mengidentifikasi unsur-unsur hadits				

Skor 4 : Sangat baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

Jember, 20 Januari 2025

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Simiyanto, S.Pd.



Lampiran 8

Dokumentasi Penelitian

Menjelaskan materi pelajaran



Pengorganisasian kelompok



Membimbing Kelompok



Menyajikan hasil diskusi



Siswa turut terlibat dalam pemecahan masalah



Siswa aktif dalam kegiatan belajar



Siswa berusaha mencari informasi yang diperlukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9

Data siswa pasif sebelum penerapan PBL

	Kamis 23 Januari 2025
	Materi : Pengertian Hadits, Sunnah, Khobar dan Asar
	- Kegiatan Pembelajaran : Guru Menjelaskan Materi Menggunakan Metode Ceramah dan tanya jawab. Diakhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan bertanya.
	- Observasi siswa : Siswa tampak Pasif, Hanya 2 siswa yang mengajukan Pertanyaan, Hurun setelah ditunjuk tidak ada yang bertanya balik. Beberapa siswa tampak mengantuk dan tidak mencatat secara aktif.
	No. <u>Kamis</u> Date <u>20 Januari 2025</u>
	KELAS : X
	Materi : Persamaan dan Perbedaan Hadits, sunnah, khobar dan Asar
	- Kegiatan Pembelajaran : 1. Guru Menayangkan slide powerpoint dan Menjelaskan materi dan melakukan sesi tanya jawab diakhir Materi. 2. Siswa terlihat tidak fokus, beberapa siswa terlihat mengobrol, saat ditanya materi beberapa siswa terlihat kebingungan dikarenakan tidak mencatat materi.

Lampiran 10

BIODATA PENULIS**A. Biodata Diri**

Nama : Rofida Rita Uddinah
 NIM : 212101010099
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 07 April 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : dusun Zeelandia, Rt/Rw 006/005 Kramat
 sukoharjo, Kec. Tanggul, Kab. Jember
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

B. Riwayat Pendidikan

1. Tk Theobroma 1 : 2009-2011
2. MI Raudlatul Ulum : 2011-2014
3. MTs Raudlatul Ulum : 2014-2017
4. MA Raudlatul Muta'allimin : 2017-2020
5. UIN Khas Jember : 2021-2025